

**ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN DAMPAKNYA
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DITINJAU DARI
FATWA DSN MUI NO 108/DSN-MUI/X/2016**

**(Studi Kasus Desa Wisata Jungsemi Pantai Indah Kemangi Kecamatan
Kangkung Kabupaten Kendal)**

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh

HAMAM AMIRUDDIN

NIM. 1805026108

**EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamam Amiruddin

NIM : 1805026108

Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN DAMPAKNYA
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DITINJAU DENGAN
KETENTUAN PENYELENGGARAAN DESTINASI WISATA HALAL
DSN MUI 108/DSN-MUI/X/2016**

**(Studi Kasus Desa Wisata Pantai Indah Kemangi
Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal)**

Dengan penuh kejujuran dan rasa tanggungjawab, skripsi ini merupakan karya asli penulis, bukan tulisan dari pihak lain, tidak berisi materi orang lain yang ditulis ulang, dan tidak pernah diterbitkan dimanapun. Tulisan ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali informasi yang dijadikan referensi dan rujukan dan telah dilakukan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Semarang, 19 Desember 2022

Deklarator



Hamam Amiruddin
1805026108

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Analisis Pengembangan Desa Wisata Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Fatwa DSN MUI No 108/DSN-MUI/X/2016 (Studi Kasus Desa Wisata Jungsemi Pantai Indah Kemangi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal)

Nama : Hamam Amiruddin

NIM : 1805026108

Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Desember 2022.

Dengan demikian dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 2 Januari 2023

Ketua Sidang

Suhirman, M.A.Ek.
NIP. 198412122019031010

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001

Penguji I

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt.
NIP. 198001282008011010

Penguji II

Dr. Cholrul Huda, M.Ag.
NIP. 197601092005011002

Pembimbing I

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001

Pembimbing II

Ferry Khasnul Mubarak, M.A.
NIP. 199005242018011001



NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-640/Un.10.5/D.1/PP.00.9/02/2022

21 Februari 2022

Lamp. : -

Hal : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. Muchammad Fauzi, MM
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hamam Amiruddin
NIM : 1805026108
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : analisis Pengembangan Desa Wisata dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau dari Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 (Studi Kasus Desa Wisata Jungsemi Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal)

Maka, kami berharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Ferry Khusnul Mubarak, M.A.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah yang telah memberikan kemudahan, petunjuk, dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kebahagiaan dan rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Munajad dan Ibu Sulimah tersayang yang selalu mendoakan, *support* dan bekerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Saudara penulis, Mba Nur Ifatunnisak yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Kedua pembimbing penulis yaitu Bapak Dr. Muchammad Fauzi, MM, dan Bapak Ferry Khusnul Mubarak, S.E.I., MA yang bersabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Pengelola Wisata Pantai dan Perangkat Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung yang telah membantu penulis mencarikan data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Pedagang dan Pegawai Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal yang telah membantu memberikan informasi baik data maupun penjelasan kepada penulis.
6. Kepada teman-teman Forshei yang senantiasa menyemangati dan mengarahkan dalam proses penulisan skripsi.
7. Teman-teman seangkatan, khususnya teman-teman EI-C 2018 yang telah kebersamai selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?”. Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah: 30)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah suatu hal yang penting dalam penulisan skripsi. Karena pada umumnya banyak istilah-istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dll, yang asalnya bertuliskan huruf Arab yang kemudian disalin dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu diterapkan pada satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ع= ‘	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ‘	ي= y
ذ= dz	غ= gh	
ر= r	ف= f	

B. Vokal

ا = a

ي = i

و = u

C. Diftong

آي = ay

أو = au

D. Syahadah (شهادة)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya
الطب (*al-thibb*).

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* ... misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al* – ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan “h” misalnya
المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar. Pasalnya Indonesia mempunyai kekayaan budaya, bahasa, dan kearifan lokal yang beragam dan menarik di mata dunia. Maka tidak menjadi keraguan jika Indonesia menjadi peringkat kedua dalam daftar wisata halal global 2021. Dalam perkembangan wisata berbasis syariah pada tahun 2016 Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan Prinsip Syariah. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan aturan kehidupan yang sifatnya tidak mengikat bagi sasaran diterbitkannya fatwa untuk mematuhi ketentuan fatwa tersebut. Sejak tahun 2020 Wisata Pantai Indah Kemangi resmi dibuka dengan pengembangan wisata berdasarkan nilai agama untuk kemanfaatan bersama. Bagaimana penyelenggaraan pengembangan destinasi desa wisata Pantai Indah Kemangi dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat ditinjau dari fatwa DSN MUI No 108/DSN-MUI/X/2016? Strategi apa yang menjadi rekomendasi pengembangan berdasarkan prinsip syariah ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pengembangan desa wisata dan dampaknya terhadap perekonomian dengan tinjauan fatwa DSN MUI dan strategi pengembangannya dalam menjunjung nilai agama Islam. Selain itu juga guna untuk mendorong terbentuknya Undang-Undang tentang wisata halal. Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan memaparkan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian kepustakaan dan studi lapangan dengan cara melakukan wawancara dengan hasil penelitian akan dipaparkan kedalam bentuk kata-kata.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pengembangan destinasi wisata Pantai Indah Kemangi sudah mendekati dari seluruh ketentuan destinasi wisata berdasarkan konsep syariah. Meskipun dalam pengembangannya tidak menjadikan fatwa sebagai pedoman, hanya saja nilai-nilai agama yang diikutkan dalam pengembangan desa wisata. Kemudian dengan adanya fatwa DSN MUI tentang pedoman Penyelenggaraan wisata halal, Desa Wisata Pantai Indah Kemangi sangat berpotensi untuk dikembangkan agar dapat mengikuti trend baru dalam perkembangan bisnis pariwisata halal dunia dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Tentunya dalam penyelenggaraan tersebut terus mengacu pada ketentuan dalam Fatwa Dewan Syariah Indonesia.

Kata kunci : *Penyelenggaraan Wisata Halal, Prinsip Syariah, Fatwa DSN MUI, Perekonomian Masyarakat.*

ABSTRACT

Indonesia has great tourism potential. This is because Indonesia has a wealth of culture, language, and local wisdom that is diverse and attractive in the eyes of the world. So there is no doubt that Indonesia is ranked second on the list of global halal tourism for 2021. In the development of sharia-based tourism in 2016 the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council issued fatwa Number 108/DSN-MUI/X/2016 concerning Guidelines for Organizing Tourism based on Sharia Principles. The Fatwa of the National Sharia Council (DSN) of the Indonesian Ulema Council (MUI) is a non-binding rule of life for the purpose of issuing a fatwa to comply with the provisions of the fatwa. Since 2020 Indah Kemangi Beach Tourism has officially opened of tourism based on religious values for mutual benefit. How is the implementation of the development of the Pantai Indah Kemangi tourist village destination and its impact on the community's economy in terms of DSN MUI fatwa No 108/DSN-MUI/X/2016? What strategies are recommended for development based on sharia principles?

This study aims to determine the concept of developing a tourist village and its impact on the economy by reviewing the DSN MUI fatwa and its development strategy for upholding Islamic values. In addition, it is also intended to encourage the formation of laws regarding halal tourism. This type of approach in this research uses a qualitative system that uses data collection techniques by collecting and presenting data obtained by conducting library research and field studies by conducting interviews with the results of the research will be presented in the form of words.

From this study, it can be concluded that the implementation of the development of Pantai Indah Kemangi tourist destinations has approached all the provisions of tourist destinations based on sharia concepts. Even though the developer does not make the fatwa a guideline, it's just that religious values are included in the development of a tourist village. Then, with the DSN MUI fatwa concerning guidelines for organizing halal tourism, Pantai Indah Kemangi Tourism Village has the potential to be developed so that it can follow new trends in the development of the world halal tourism business and can improve the community's economy. Of course, the implementation continues to refer to the provisions in the Fatwa of the Indonesian Sharia Council.

Keywords: *Implementation of Halal Tourism, Sharia Principles, Fatwa DSN MUI, Community Economy.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim, Rasa syukur dan pujian penulis panjatkan atas beragam nikmat dan karunia yang telah Allah *subhanahu wa ta'ala* limpahkan kepada penulis. Penulis selalu berdoa memohon kepada-Nya untuk senantiasa istiqamah, tegar dan berpegang teguh diatas jalan-Nya yang lurus hingga maut datang menjemput. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan kita semua Nabi Muhammad *shallallahu alahi wasallam* beserta ahlu baitnya, para sahabat setianya, dan para pengikut jejak sunnahnya hingga kelak datang hari akhir datang.

Alhamdulillah hasil karya skripsi dengan judul “**Analisis Pengembangan Desa Wisata Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dengan Ketentuan Penyelenggaraan Destinasi Wisata Halal Dsn Mui 108/Dsn-Mui/X/2016 (Studi Kasus Desa Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal)**”. telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Penulis menyadari bahwa karya ini hanyalah satu dari rangkaian panjang yang telah penulis alami sejak tahun 2018, ketika penulis mulai menimba ilmu di tempat yang terhormat ini. Banyak tantangan dalam belajar, seperti rasa letih dan lesu serta memiliki semangat yang naik turun antara melambung dan tenggelam, dapat penulis atasi dengan bantuan doa, nasihat, bimbingan, dorongan, dan dukungan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. Ahmad Furqon, LC., MA. selaku Dosen Wali penulis di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Semarang, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi selama penulis duduk di bangku kuliah.
5. Bapak Dr. Muchammad Fauzi, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi 1 yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan ketulusan membimbing penulis menyelesaikan karya skripsi ini.
6. Bapak Ferry Khusnul Mubarak, S.E.I., MA selaku Dosen Pembimbing skripsi 2 yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan ketulusan membimbing penulis menyelesaikan karya skripsi ini.
7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan serta civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Bapak Dasuki selaku Kepala Desa Jungsemi, Bapak Saefudin selaku perwakilan pengelola wisata, Ibu Saminah selaku pelaku UMKM, Abdul Aziz selaku perwakilan pekerja/pegawai wisata, dan Farhan Mubarak selaku perwakilan pengunjung yang telah banyak membantu saya dalam memperoleh data guna menyelesaikan tugas skripsi.
9. Segenap Staf Pemerintah Desa Jungsemi atas kerjasamanya dalam memberikan data mengenai profil Desa Jungsemi.
10. Kepada kedua orang tuaku Bapak Munajad, Ibu Sulimah yang telah merawat, menjaga, mendidik, dan mendukung pendidikan saya sampai perguruan tinggi.

Semarang, 12 Oktober 2022

Penulis,

HamamAmiruddin

NIM: 1805026108

DAFTAR ISI

DEKLARASI	I
PENGESAHAN	II
NOTA PEMBIMBING	III
LEMBAR PERSEMBAHAN	IV
MOTTO	V
PEDOMAN TRANSLITERASI	VI
ABSTRAK	VIII
ABSTRACT	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR	XVII
LAMPIRAN – LAMPIRAN	XVIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Penjelasan Terkait Wisata	20
1. Pengertian Wisata dan Pariwisata.....	20

2. Faktor Pendorong Pengembangan Wisata	21
3. Konsep Halal.....	22
4. Pariwisata Halal	22
B. Pengembangan Wisata Halal	26
1. Teori Pengembangan Konsep Pariwisata Syariah	26
2. Dampak Perkembangan Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat	27
3. Konsep Penyelenggaraan Wisata Berbasis Syariah Menurut Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016.....	28
4. Perekonomian Masyarakat.....	29
C. Analisis SWOT	31
1. Pengertian Analisis SWOT	31
2. Unsur-unsur analisis SWOT	32
3. Menyusun dan menentukan faktor-faktor strategis eksternal dan internal suatu perusahaan	34
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
1. Kondisi Geografis Desa Jungsemi.....	37
2. Kondisi Demografi Desa Wisata Jungsemi	37
3. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Desa Jungsemi	38
4. Strategi Promosi Wisata Pantai Indah Kemangi.....	40
B. Sejarah Singkat Pengembangan Desa Wisata Pantai Indah Jungsemi....	41
1. Latar Belakang Didirikan Wisata Pantai	41
2. Pengangkatan Pegawai dan Pelaku UMKM.....	42
3. Dampak Pengembangan Wisata Halal terhadap Perekonomian Masyarakat	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Analisis Pengembangan Desa Wisata Pantai Indah Kemangi Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016	50
B. Analisis SWOT Potensi Pengembangan Desa Wisata Pantai Indah Kemangi Kendal	59
C. Analisis Data SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Desa Wisata Pantai Indah Jungsemi	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Retribusi Wisata Pantai Indah Kemangi.....	6
Tabel 2.2 Matriks analisis SWOT	33
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Bidang Pekerjaan	38
Tabel 3.3 Tabel Pendidikan 2021.....	39
Tabel 3.4 Tabel Pegawai Wisata PIK	42
Tabel 4.1 Matriks Analisis SWOT Potensi Halal Tourism.....	61
Tabel 4.2 Tabel Analisis SWOT untuk Faktor Internal	64
Tabel 4.3 Tabel Analisis SWOT untuk Faktor Eksternal	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Infografis Peringkat Wisata Halal	3
Gambar 3. 1 Piagam Penghargaan	45
Gambar 3. 3 Dokumentasi Penyerahan Bantuan pada 27 Juni 2022	47

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1	76
Lampiran 2	77
Lampiran 3	83
Lampiran 4	86
Lampiran 5	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia adalah Negara yang memiliki sumber daya alam dan kekayaan yang berlimpah. Banyaknya sumber daya alam menjadi potensi meningkatkan perekonomian nasional ketika kekayaan tersebut dikelola dengan baik. Peran paling utama dalam pengelolaan adalah masyarakat, sehingga pemanfaatan sumber daya alam dapat dikelola sesuai minat masyarakat sehingga dalam pengelolaannya akan mendapatkan hasil yang lebih baik tidak menghabiskan waktu ataupun materi.

Pariwisata merupakan salah satu pengembangan potensi sumber daya alam yang dapat memberikan nilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mampu mengelola sebagai destinasi tempat wisata yang dapat menarik perhatian kunjungan wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Selain memiliki nilai ekonomi tinggi, dengan adanya pariwisata menjadikan rasa bangga terhadap sumber daya alam yang dimiliki dan akan tumbuh rasa peduli terhadap bangsa. Pariwisata adalah suatu hal kebutuhan dan paling diminati oleh setiap individu, karena dengan berwisata dapat menghilangkan rasa jenuh, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu

Dalam era globalisasi saat ini bidang pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat mengembangkan sektor-sektor lainnya dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah berharap pada sektor pariwisata menjadi sumber pendapatan devisa terbesar dalam suatu wilayah sehingga pada sektor pariwisata perlu dikembangkan dengan strategi masing-masing yang dimiliki oleh wilayah itu sendiri.

Pengembangan pariwisata yang saat ini sedang dipercepat oleh beberapa negara adalah pengembangan pariwisata syariah atau dikenal sebagai pariwisata halal. Wisata halal pada saat ini menjadi trend baru bagi negara yang jumlah penduduknya mayoritas muslim, bahkan negara yang minoritas muslim ikut menawarkan produk muslimnya untuk wisatawan yang datang dari timur tengah. Pengembangan pariwisata halal ini dinilai menjadi strategi

pengembangan pariwisata yang sangat baik dan memiliki potensi besar pada keadaan sosial, ekonomi, budaya bagi seluruh negara atau wilayah.

Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah muslim, maka pemerintah Indonesia mempercepat akselerasi pengembangan di sektor pariwisata dengan berbasis syariah atau halal. Indonesia telah dikenal luas sebagai pariwisata halal terbaik atas kemenangannya dalam event “*The World Halal Travel Summit & Exhibition 2015*”. Keberadaan wisata halal menjadi sebuah kepercayaan di tengah dinamika perkembangan di sektor pariwisata. Arti kata wisata halal dalam konteks islam diperbolehkan selagi tidak keluar dari syariat Islam. (Nasrullah, 2016 dalam Skripsi Fajar Peunoh Daly 2019) Hal ini tentu menjadi sebuah peluang besar yang dapat mengubah Indonesia untuk terus melakukan pengembangan wisata halal. Pengembangan wisata halal bukanlah wisata yang memiliki kualitas eksklusif yang diperuntukkan untuk orang muslim, melainkan wisatawan non muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika islami.¹

Perkembangan wisata halal saat ini telah meningkat seiring dengan meningkatnya minat wisatawan yang berlibur ke negara yang memiliki objek wisata halal. Menurut Founder dan CEO Crescent Rating dan Halal Trip Fazal Bahardeen dalam peluncuran Mastercard Cresnect Rating Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2015 Indonesia masih menduduki peringkat ke 6. Kemudian 2021 terdapat 6 Negara yang menduduki urutan teratas yaitu Malaysia, Turki, Arab Saudi, Indonesia, Uni Emirat Arab, dan Qatar. Dari urutan tersebut bahwa Indonesia pada tahun 2021 ini telah menduduki urutan ke 4 yang artinya perkembangan menuju wisata halal terdapat banyak potensi. Apalagi dengan keindahan alam Indonesia yang alam lautan dan pegunungan, tetapi pemahaman tentang wisata halal masih kurang dimengerti oleh para pengelola pariwisata khususnya di lokasi wisata yang berada di pelosok pedesaan. Pada 14 Juni 2022 resmi diberitakan bahwa wisata halal Indonesia tercatat naik 2 peringkat, dari peringkat empat menjadi peringkat kedua hingga

¹ Fajar, Peunoh, Skripsi: “*Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke Kota Banda Aceh*”, (Banda Aceh: UIN Ar Raniry, 2019), h. 2.

mengalahkan Arab Saudi dan Turki. Tetapi Indonesia masih dibawah negara Malaysia yang masih bertahan di peringkat nomor satu. Posisi peringkat Arab saudi tahun 2022 ini menjadi peringkat ketiga, Turki menduduki peringkat keempat dan Uni Emirates Arab di posisi kelima.



*Gambar 1. 2 Data Infografis Peringkat Wisata Halal
Sumber : indonesiabaik.id*

Wisata halal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya. Wisata halal merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan muslim yang berkunjung mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan mereka. Kebutuhan wisatawan muslim antara lain tersedianya makanan dan minuman yang bersertifikat halal resmi dari lembaga, tersedianya tempat ibadah baik masjid/musholla yang layak pakai dan mudah dijangkau, adanya tempat peristirahatan untuk keluarga. Ketentuan-ketentuan penyelenggaraan wisata syariah atau wisata halal telah diatur oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam fatwanya nomor 180/DSN-MUI/X/2016. Fatwa tersebut yang digunakan penulis sebagai landasan pengembangan pariwisata halal dalam penelitian ini.

Islam melihat kegiatan pariwisata itu penting untuk dilakukan setiap mukmin dengan tujuan untuk mengambil pelajaran dari-Nya. Allah swt berfirman dalam Q.S Al Imran : 137²

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya : *Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).*

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kita selaku khalifah di muka bumi untuk melakukan penjelajahan atau pariwisata dan mengambil hikmah dari setiap perjalanan yang dilalui terhadap keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Tren pengembangan wisata halal telah banyak diterapkan di beberapa provinsi di Indonesia, salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang sudah menerapkan konsep wisata halal adalah Provinsi Jawa Tengah. Penerapan konsep ini didukung oleh pendapatan penghargaan Indonesia *Muslim Travel Index* (IMTI) pada tahun 2019 silam.³ Faktor pendukungnya dikarenakan Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk beragama Islam yang mayoritas. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil mencatat seluruh penduduk Jawa Tengah sebesar 37,23 Juta jiwa hingga Juni 2021. Dari jumlah tersebut sebanyak 36,21 juta jiwa beragama Islam (97,26%), 595,96 ribu jiwa beragama Kristen (1,6%), 349,3 ribu jiwa beragama Katolik (0,94%), 51.84rb jiwa beragama Budha (0,14%), 14,67 ribu jiwa beragama Hindu (0,004%), dan sisanya menganut agama Konghucu dan aliran kepercayaan lainnya.⁴ Selain berpenduduk mayoritas beragama Islam, Jawa tengah memiliki lokasi geografis yang cukup strategis karena berada di dataran padat Pulau Jawa yang diapit oleh dua Provinsi besar Jawa Barat dan Jawa Timur, satu Provinsi Yogyakarta, dan

² Departemen Agama RI, Al-Quranul Karik, hal 67.

³ Bidang IKP Provinsi Jawa Tengah dalam Portal Berita “Jateng Sabet Penghargaan Destinasi Wisata Halal unggulan 2019”. <https://jatengprov.go.id/beritaopd/jateng-sabet-penghargaan-destinasi-wisata-halal-unggulan/>. Dilihat pada 23 Februari 2022.

⁴ Viva Budy Kusnandar. “Mayoritas Penduduk Jawa tengah Beragama Islam pada Juni 2021”. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/15/mayoritas-penduduk-jawa-tengah-beragama-islam-pada-juni-2021> dilihat pad 6 Febbruari 2022.

Laut Jawa di sebelah utara. Luas Provinsi Jawa Tengah 34,548 km² atau sekitar 28,94% dari luas seluruh Pulau Jawa (termasuk Kepulauan Karimunjawa).⁵

Dengan topografi seperti diatas tidak heran jika Jawa tengah memiliki banyak potensi wisata yang sangat beragam jenis. Didukung dengan berbagai macam tempat geografis Jawa Tengah mulai dari potensi wisata di daerah dataran tinggi sampai dengan daerah pesisir pantai. Sehingga Jawa Tengah menjadi titik daya tarik para wisatawan yang ingin menikmati pesona alam. Sisi sebelah utara Jawa tengah terdapat Laut Jawa yang memiliki potensi wisata, salah satunya terdapat di Daerah Kabupaten Kendal. Secara umum Kabupaten Kendal terbagi menjadi dua daerah, yaitu daerah dataran tinggi (pegunungan) dan daerah dataran rendah (pesisir). Wilayah Kabupaten Kendal bagian pegunungan terletak di bagian selatan dengan ketinggian 2.579 m dpl, sedangkan wilayah bagian utara (laut) dengan ketinggian 0 s/d 10 m dpl.⁶

Salah satu dari kecamatan di Kabupaten Kendal yang memiliki laut adalah Kecamatan Kangkung. Desa Jungsemi secara teritorial masuk di wilayah Kecamatan Kangkung yang mempunyai potensi besar sebagai penopang kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu daya tarik desa Jungsemi yang terletak di pinggir laut adalah Pantai Indah Kemangi (PIK). Pantai yang baru diresmikan awal tahun baru 2018 silam oleh Kepala Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kabupaten Kendal yang kemudian dikelola oleh Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata, namun dengan pengelolaan yang belum maksimal mengakibatkan pariwisata berhenti yang kemudian dilakukan dikembangkan dengan kerjasama berbagai pihak terkait dan dikelola kembali oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diresmikan kembali pada pertengahan Tahun 2020. Karena hal tersebut memiliki potensi besar bagi perkembangan berbagai sektor di daerah setempat.

Suatu perusahaan atau kelompok sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk menuju kesuksesan. Manajemen tersebut dimulai dari Sumber Daya

⁵ Lutfie Juliarizka Mustofa, “*Analisis Tipologi Potensi Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah*”. *Economics Development Analysis Journal* 7 (2), tahun 2018, Hal. 187

⁶ RPI2JM (Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah), artikel: “*Profil Kabupaten Kendal*”. (Kendal: Bidang Cipta Karya, 2016-2020). Hal. IV-1

Manusia yang maksimal dalam pengelolaan dan menjalin kerjasama yang baik. Data pencatatan pendapatan sebuah objek wisata merupakan salah satu dari bukti manajemen sebuah kelompok pengelola. Pantai Indah Kemangi tercatat dalam bentuk data tabel jumlah pendapatan dari jumlah pengunjung selama dibuka resmi dan ditentukan harga retribusi wisata 5000 per kepala, berikut data yang tercatat:

Tabel 1.1 Pendapatan Retribusi Wisata Pantai Indah Kemangi

BULAN	PENDAPATAN TAHUN 2020	JUMLAH KUNJUNGAN	PENDAPATAN TAHUN 2021	JUMLAH KUNJUNGAN	PENDAPATAN TAHUN 2022	JUMLAH KUNJUNGAN
JANUARI	Rp -	0	Rp 56.760.000	11352	Rp 146.730.000	29346
FEBRUARI	Rp -	0	Rp 18.580.000	3716	Rp 79.455.000	15891
MARET	Rp -	0	Rp 40.515.000	8103	Rp 50.745.000	10149
APRIL	Rp -	0	Rp -	0	Rp -	0
MEI	Rp -	0	Rp 89.950.000	17990	Rp 75.830.000	15166
JUNI	Rp -	0	Rp 32.645.000	6529	Rp 53.855.000	10771
JULI	Rp 26.675.000	5335	Rp 50.610.000	10122	Rp 90.120.000	18024
AGUSTUS	Rp 35.905.000	7181	Rp 28.280.000	5656	Rp 73.475.000	14695
SEPTEMBER	Rp 29.230.000	5846	Rp 92.140.000	18428	Rp 61.935.000	12387
OKTOBER	Rp 36.445.000	7289	Rp 132.905.000	26581	Rp 52.540.000	10508
NOVEMBER	Rp 37.150.000	7430	Rp 88.870.000	17774	Rp 113.175.000	22635
DESEMBER	Rp 23.825.000	4765	Rp 89.295.000	17859	Rp -	0
JUMLAH	Rp 189.230.000	37846	Rp 720.550.000	144110	Rp 797.860.000	159572

Dari tabel diatas menunjukkan perolehan dari pendapatan wisata dan jumlah kunjungan wisata terus berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan jumlah kunjungan menandakan semakin berkembangnya destinasi Wisata Pantai Indah Kemangi. Ketertarikan pengunjung untuk berwisata bermacam-macam alasan. Sebagai penunjang daya tarik pengunjung dari pernyataan narasumber setelah dilakukan pra riset oleh penulis adalah lokasi pariwisata yang dekat dengan jalan raya utama, mudah untuk dijangkau, harga loket yang

murah dan bebas biaya parkir, kuliner makanan dan minuman yang harganya juga murah karena telah diatur oleh pengelola, bentang pantai yang panjang 1 KM, kondisi pantai yang landai memberikan nilai daya tarik, dan tempat yang nyaman untuk berwisata keluarga.

Daya tarik dari ciri khas Pantai Indah Kemangi tidak muncul secara alami. Banyak sekali proses pengembangan yang dilakukan oleh pengelola untuk memanfaatkan potensi alam yang ada. Proses pengembangan itu tidak mudah untuk dilakukan. Dengan dukungan dari masyarakat sebagai peran utama menjadikan pengembangan Wisata Pantai Indah Kemangi berjalan dengan lancar.

Dampak yang muncul dari pengembangan desa wisata salah satunya pada sektor ekonomi. Dengan dikembangkannya pariwisata dapat membuka lapangan pekerjaan sebagai struktur pegawai pariwisata dan pelaku UMKM atau pedagang. Dibukanya lapangan pekerjaan tersebut oleh pengelola dikhususkan untuk warga asli Desa Jungsemi. Apabila diketahui pedagang masuk bukan berpenduduk Jungsemi maka pihak pengelola akan melakukan teguran secara baik karena hal ini sudah menjadi kesepakatan bersama pemerintah dan masyarakat.

Proses pengembangan desa wisata Pantai Indah Kemangi dimulai sejak tahun 2020 sebagai tempat pariwisata yang memiliki peringkat baik 300 besar dari desa wisata seluruh Indonesia. Dalam lama berita Pantai Indah Kemangi menawarkan penyediaan tempat ibadah yang mudah dijangkau dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim dalam melaksanakan ibadah. Tempat ibadah tersebut dibuat atas kerjasama dan dukungan BAZNAS Kabupaten kendal tahun 2021.⁷

Pantai Indah Kemangi telah memenuhi dari ketentuan pariwisata syariah yang difatwakan DSN MUI seperti tersedianya tempat ibadah layak pakai dan mudah dijangkau, manfaat sosial ekonomi, dan mengedepankan kenyamanan bersama. Namun apakah dalam praktik pengembangan Wisata Pantai Indah

⁷ Berita Kemenag Jawa Tengah, <https://jateng.kemenag.go.id/2021/04/baznas-kendal-dukung-pengembangan-pariwisata-pantai-indah-kemangi/> diakses pada 31 Desember 2022

Kemangi telah berpedoman pada Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Destinasi Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah ?

Pengembangan wisata hanya dapat dikembangkan menggunakan strategi khusus. Misalnya dengan strategi penggunaan metode analisis SWOT. Metode ini salah satu metode yang sangat lazim yang sudah banyak digunakan dalam segala segi pembangunan termasuk pembangunan pariwisata. Strategi ini dilakukan dengan evaluasi suatu pariwisata terhadap kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), Peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu pariwisata. Menurut Sumarno Nugroho, SWOT merupakan alat sebagai analisis yang efektif dan efisien untuk menemukan kemungkinan yang berkaitan dengan pengembangan awal sebuah program inovasi baru dalam kepariwisataan.⁸ Tidak lain pengembangan dengan konsep wisata halal yang bertujuan untuk menambah cita rasa kenyamanan daya tarik wisatawan dengan harapan semakin banyak diminati dan dikunjungi wisatawan muslim maupun wisatawan non muslim.

Berbagai penelitian telah dilakukan tentang wisata halal atau *halal tourism* diantaranya yang *pertama* oleh Krisha Anugrah dkk dengan penelitian dilakukan atas keberadaan restoran yang memiliki sertifikasi halal di Kota Gorontalo karena sudah dikatakan cukup mendukung dilaksanakan wisata halal di Kota Gorontalo, pendekatan yang digunakan peneliti sama yaitu menggunakan penelitian Kualitatif, namun peneliti hanya membahas salah satu ketentuan wisata halal yaitu sertifikasi yang diberikan oleh MUI yaitu ketersediaan makanan dan minuman halal yang diberikan sertifikasi halal dan tidak membahas tentang desa wisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat.⁹ Penelitian terdahulu yang *kedua* dilakukan oleh Hary Hermawan dengan hasil penelitian yaitu pengembangan desa wisata yang membawa

⁸ T. Sumarno Nugroho, "*Sistem Investasi Kesejahteraan Sosial*", (Yogyakarta: Hanindita, 1987), hlm. 28-31.

⁹ Anugrah, dkk., "*Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) Di Kota Gorontalo*", Jurnal PESONA, Vol.2, No.2 (2017), diakses pada tanggal 12 April 2022, <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/693736>

dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, pendekatan yang digunakan yaitu sama menggunakan pendekatan kualitatif, namun hanya membahas tentang dampak wisata dengan perekonomian dengan tidak dilengkapi oleh potensi-potensi lainnya yang mendukung pengembangan apabila potensi tersebut dikembangkan dengan serius.¹⁰

Penelitian terdahulu yang *ketiga* oleh Otto Adi Priyono di objek penelitian Wisata Halal di Jawa Timur memiliki potensi untuk dikembangkan dengan memerlukan beberapa strategi, pendekatan yang digunakan sama yaitu kualitatif dengan sama-sama membahas tentang potensi wisata halal. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya membahas tentang peluang dan ancaman secara luas bukan dimaksudkan salah satu tujuan objek wisata, dan juga tidak membahas mengenai desa wisata halal yang berdampak pada perekonomian masyarakat.¹¹ Penelitian terdahulu yang *keempat* oleh Gustina dkk yaitu penelitian di wisata Pemandian Air Panas (PAM) mempunyai potensi wisata halal dan dampaknya terhadap perekonomian yang cukup besar, pendekatan yang digunakan sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, namun penelitian tersebut hanya membahas potensi halal dan dampak ekonominya di dalam lingkup objek wisatanya, tidak meneliti dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar.¹²

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diringkas, mereka tidak secara detail menjelaskan dampak dari adanya desa wisata dengan dikembangkan menggunakan konsep wisata halal dari ketentuan Fatwa DSN MUI. Padahal dengan penerapan konsep syariah pada suatu destinasi wisata akan menambah daya tarik baik wisatawan muslim mancanegara. Karena di dalam konsep wisata halal terdapat kenyamanan dan nilai positif yang ada.

¹⁰ Hary Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal", Jurnal Pariwisata, Vol. 3, No. 2 (2016), diakses pada tanggal 11 April 2022, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/1383>

¹¹ Otto Andri Priyono, "Halal Tourism Opportunities And Challenges In East Java". Jurnal Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman, Vol.4, No.2, (2018). Diakses pada 12 April 2022.

¹² Gustina, dkk., "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". Jurnal Ilmiah: Poli Bisnis, <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb/article/view/254>. Vol.11, No.2. (2019) Diakses pada 12 April 2022.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang ada di lapangan terkait konsep pengembangan wisata apakah menerapkan konsep wisata halal sesuai dengan ketentuan Fatwa DSN-MUI kedalam pengelolaan Pariwisata Pantai Indah Kemangi. Namun penulis lebih memfokuskan pada pedoman penyelenggaraan destinasi wisata berdasarkan konsep syariah. Dan apakah dampaknya terhadap perekonomian masyarakat desa setempat. Penelitian ini dilengkapi dengan analisis SWOT yang bertujuan untuk menentukan strategi baru dalam proses pengembangan. Oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengembangan Desa Wisata Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Fatwa DSN MUI No 108/DSN-MUI/X/2016 (Studi Kasus Desa Wisata Jungsemi Pantai Indah Kemangi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan Desa Wisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat Ditinjau Dari Fatwa DSN MUI No 180/DSN-MUI/X/2016 ?
2. Bagaimana analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Jungsemi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah dari apa yang diinginkan dari kegiatan penelitian tersebut. Untuk itu tujuan penelitian sangatlah penting bagi seorang peneliti. Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan deskripsi lebih dalam mengenai bentuk pengembangan desa wisata yang ditinjau dari Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Destinasi Pariwisata Berdasarkan

Konsep Syariah serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat Desa Jungsemi.

2. Untuk mengetahui analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Pantai Indah Kemangi dan menentukan strategi terbaik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka dari itu diharapkan adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap diri sendiri maupun pembaca terkait dengan bidang Ekonomi Syariah yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata dengan konsep syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat desa sekitar pantai.
- b. Dapat menjadi masukan pengembangan ilmu pengetahuan dan melengkapi referensi yang telah ada sebagai salah satu sumber informasi mengenai pengembangan desa wisata dengan konsep syariah, faktor yang mempengaruhi serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar pantai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis
Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan proses penelitian.
- b. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dari aspek hukum ketentuan penyelenggaraan wisata syariah dan dampak terhadap perekonomian masyarakat dari regulasi yang digunakan.
- c. Bagi pengelola pariwisata
Dapat digunakan sebagai sarana literasi agar dapat menemukan teori penyelenggaraan pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah dengan pedoman penyelenggaraan yang berlaku.

d. Bagi pemerintah

Dalam hal pemberian payung hukum Kemenpararekraf agar segera memberikan regulasi secara khusus terkait pelaksanaan pada destinasi pariwisata dengan mengedepankan prinsip syariah.

e. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait penyelenggaraan pariwisata halal yang sesuai dengan Fatwa DSN-MUI. Penyelenggaraan ini akan memberikan rasa kenyamanan dan manfaat bersama.

E. Tinjauan Pustaka

Dari sini, penulis mencari sumber-sumber penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitiannya. Dengan tujuan agar tidak ada penelitian yang terduplikasi. Penelitian berikut ini terkait dengan penelitian masa lalu penulis:

1. Krinsa Nugraha dkk, Jurnal Pesona tahun 2017 *Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal di Kota Gorontalo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dari adanya restoran halal lokal Kota Gorontalo terhadap dukungan pengembangan wisata halal. Hasil diperoleh adalah dari keberadaan restoran halal atau warung makan dan minuman halal di Kota Gorontalo cukup memadai untuk mendorong dilaksanakannya pariwisata halal di Kota Gorontalo. Perbedaan yang ditemukan adalah terdapat pada objek penelitian yang lebih luas karena penelitian disini menggunakan objek Kota bukan hanya Desa tertentu. Selain itu pada penelitian disini tidak menjelaskan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Tetapi sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan pembahasan tentang wisata halal.
2. Harry Hermawan, jurnal pariwisata tahun 2016 *Dampak pengembangan Desa Wisata Nglarangan Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Penelitian disini bertujuan untuk mengetahui dampak dari perkembangan desa wisata terhadap ekonomi lokal. Hasil diperoleh bahwa pengembangan desa wisata Nglarangan menghasilkan pengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat lokal dan indikasi dampak negatif berupa kenaikan

harga barang tidak ditemukan. Disini peneliti menemukan perbedaan bahwa penelitian disini hanya membahas tentang desa wisata saja, tidak mendefinisikan tentang wisata halal serta potensinya. Serta mempunyai kesamaan menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas desa wisata.

3. Otto Andri Priyono, jurnal studi keislaman tahun 2018 *Halal Tourism Opportunities And Challenges In East Java*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pariwisata yang ada di Jawa Timur untuk dikembangkan menjadi wisata halal. Hasil diperoleh bahwa Provinsi Jawa Timur secara umum memiliki potensi menjadi Wisata Halal atau *halal tourism*, namun dalam mengembangkan potensi wisata halal diperlukan beberapa strategi khusus guna mengoptimalkan potensi yang ada. Perbedaan yang didapat peneliti yaitu pada penelitian disini tidak membahas pengaruhnya terhadap perekonomian dan menggunakan objek secara luas tidak spesifik objek wisata tertentu. Kemudian memiliki kesamaan menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang potensi wisata halal.
4. Gustina, dkk, Jurnal Ilmiah Poli Bisnis tahun 2019 *Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Penelitian disini bertujuan untuk mengetahui potensi dari adanya wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil yang didapat adalah masyarakat di sekitar wisata Pemandian Air Panas (PAM) termasuk pelaku usaha ikut merasakan adanya potensi wisata halal dalam meningkatkan kesempatan kerja, peluang usaha, dan juga kesejahteraan masyarakat. Penulis menemukan beberapa perbedaan yaitu dalam penelitian disini membahas potensi wisata halal yang hanya terdapat di suatu objek wisata bukan di desa wisata dan tidak didukung dengan analisis SWOT. Kemudian persamaan yang didapatkan Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan pembahasan mengenai wisata halal, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.
5. Anita Sulistiyani, dkk dalam skripsi tahun 2016 berjudul *Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)*. Penelitian disini bertujuan

untuk mengetahui dampak dari pengembangan wisata religi terhadap sosial ekonomi masyarakat. Hasil yang didapat adalah strategi yang dipakai Dinas Pariwisata dalam pengembangannya adalah peningkatan kegiatan promosi, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta peningkatan peran masyarakat. Kemudian dampak sosial dan ekonominya adalah perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani menjadi pedagang hingga meningkatkan sosial dan perekonomian masyarakat. Perbedaan yang ditemukan oleh peneliti adalah dalam penelitian disini yang menjadi penelitian adalah wisata religi bagi umat non muslim karena wisata yang digunakan di sekitar gereja. Kemudian memiliki kesamaan menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas mengenai perkembangan pariwisata dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat.

6. Abdul Aziz, dkk, dalam jurnalnya tahun 2018 *Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi: Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat*. Pada penelitian disini bertujuan untuk mengetahui dampak pengelolaan taman wisata terhadap sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Hasil yang didapatkan bahwa dalam hal pemberdayaan pekerja perempuan sebagai upaya peningkatan perekonomian keluarga, hampir semua pekerja perempuan sesuai dengan pandangan hukum islam. Kemudian pemberdayaan pekerja perempuan memiliki dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga dengan peningkatan penghasilan keluarga. Perbedaan yang diketahui penulis pada penelitian disini fokus pada pemberdayaan pekerja perempuan dalam sebuah pariwisata hingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga, namun pada penelitian penulis lebih luas dampak perekonomian bagi masyarakat desa. Kemudian kesamaan yang ada sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas peningkatan ekonomi dari dampak perkembangan pariwisata.

F. Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini agar supaya membentuk sebuah skripsi yang baik dan dapat tertuju pada objek penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk penelitiannya. Penelitian kualitatif memiliki sumber data deskriptif yang menggunakan pendalaman analisis dari bentuk ucapan, tulisan atau perilaku.¹³ Bentuk data dan argumen merupakan penjabaran yang digunakan pendalaman analisis dari kualitatif deskriptif. Ciri dari penelitian kualitatif yaitu penelitian deskriptif yang dalam penjabarannya berupa teks, karena untuk pemahaman secara mendalam tidak mungkin diperoleh dengan bentuk angka. Angka hanya sebagai simbol yang tidak memiliki arti pada diri sendiri.¹⁴

2. Sumber dan Jenis Data

Data Penelitian yang akan digunakan penulis disini adalah data pengembangan desa wisata pada pariwisata Pantai Indah Kemangi. Adapun sumber data yang digunakan sebagai berikut :

- a. Data primer, sebagai data utama yang dijadikan kebenaran pada penelitian skripsi ini, berupa data observasi dengan melakukan wawancara kepada Pemerintah Desa Jungsemi, Bendahara BUMDes Jungsemi, perwakilan pelaku UMKM, perwakilan pegawai, dan perwakilan pengunjung Pantai Indah Kemangi untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan desa wisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat setempat. Selain itu juga data hukum primer dalam penelitian ini menggunakan Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Destinasi Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

¹³ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

¹⁴ J.R. Raco, *“Metodologi Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya”*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 89

- b. Data Sekunder, adalah data yang bersumber dari literatur dari sumber Al-Qur'an, Hadits, buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal, skripsi, berita media, dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan pada skripsi ini.
3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi, peneliti melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Studi lapangan merupakan terobosan penelitian dengan cara pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Data-data primer yang diperoleh beberapa teknik, yaitu: 1) Observasi, pengertian Observasi menurut Mardalis adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan secara sistematis tentang keadaan fenomena sosial dan dampak-dampaknya dengan jalan mengamati dan mencatat.¹⁵ 2) Wawancara, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi ataupun kuesioner. Dengan wawancara yang mendalam maka peneliti akan menangkap keterangan yang diberikan partisipan pada pengalamannya melalui cara tanya jawab dan tatap muka secara langsung (*in depth interview*)¹⁶. Wawancara itu dilakukan oleh beberapa pihak. Disini peneliti sebagai pihak pertama atau pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Narasumber dalam hal ini dilakukan kepada Kepala Desa Jungsemi, Bendahara BUMDes Jungsemi selaku pengelola, Perwakilan pelaku UMKM, Perwakilan Pegawai, dan perwakilan Pengunjung Pantai Indah Kemangi.
- b. Studi Pustaka, menurut Nazir teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dari studi buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang terdapat hubungan dengan masalah apa yang akan

¹⁵ Mandarlis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal 63.

¹⁶ Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*". h. 117

dipecahkan.¹⁷ Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dari pendapat yang tertulis yang dilakukan dengan mempelajari dari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar mendapatkan data sekunder sebagai landasan perbandingan antara teori dengan praktek dilapangan. Data sekunder sekunder yang digunakan pada studi ini diperoleh dari membaca berbagai literatur, hasil kajian dari penelitian terdahulu, *browsing* di internet, serta sumber lain yang relevan.

4. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data wawancara, penulisan pengamatan dalam catatan lapangan di lokasi, dokumen yang diambil secara pribadi, dokumen resmi dari instansi terkait, gambar dari sebuah dokumen, foto, dan sebagainya. Analisis penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, serta analisis data itu dilaksanakan sejak pertama peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga akhir penelitian dilaksanakan (pengumpulan data).¹⁸ Penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif serta menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan cara menerapkan informasi faktual yang diperoleh dari berbagai informan, baik dari pendamping pengelola wisata maupun dari pemerintahan desa dan lainnya. Dalam hal ini, fokus yang dianalisis oleh penulis adalah mengenai pengembangan menjadi *halal tourism* atau wisata halal dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat desa yang disesuaikan dengan teori-teori terkait.

Selanjutnya penggunaan analisis SWOT. Penggunaan analisis ini dalam skenario pengembangan pariwisata biasanya meliputi : Kekuatan (*Strengths*) adalah analisis untuk mengetahui potensi wisata sehingga dapat bersaing dalam pasar dan mampu untuk pengembangan-pengembangan berikutnya, hal ini dapat digunakan untuk melihat peluang; Kelemahan (*Weakness*) adalah segala sesuatu yang dapat berimbas merugikan suatu

¹⁷ Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013) hal 93.

¹⁸ Djunaidi Ghony, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Jakarta: Att Ruz Media, 2017, Hal.

pariwisata. Pada umumnya kekurangan yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya promosi, pelayanan yang tidak maksimal, kurang maksimal pengadaan wisata di lapangan, dan sulitnya lokasi dijangkau; Kesempatan (*Opportunities*) adalah semua kesempatan yang ada baik kebijakan pemerintah, keterbukaan untuk kerjasama, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian; Ancaman (*Threat*) adalah berupa hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian dari pariwisata, seperti misalnya peraturan yang tidak memudahkan untuk berjalannya wisata dengan baik, rusaknya lingkungan, dan lain sebagainya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Penulis membagi sistematika ini menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal proposal berisi halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bagian bab yang saling berhubungan antar bab satu dengan lainnya. Hal ini dapat menjadikan bagian isi ini menjadi satu kesatuan hingga memperoleh hasil yang diharapkan oleh penulis. Beberapa bagian bab yang akan dibahas di dalam bagian ini antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dimulai dengan kajian teori yang menjelaskan pengertian Wisata halal, penyelenggaraan destinasi wisata berdasarkan prinsip

syariah menurut DSN MUI, pengembangan wisata halal, dampak wisata terhadap perekonomian, dan penjelasan tentang analisis SWOT.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum dari objek penelitian penulis yaitu Wisata Bahari Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal yang meliputi deskripsi gambaran umum tempat penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini setelah membahas gambaran umum pariwisata berdasarkan data yang diperoleh dengan melakukan analisis data sesuai dengan masalah yang diajukan, metode yang diusulkan digunakan untuk memecahkan masalah, proses analisis dari masalah tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir di dalam bagian isi yang menjelaskan kesimpulan dan saran atas penelitian yang diselesaikan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penjelasan Terkait Wisata

1. Pengertian Wisata dan Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian tentang wisata adalah “Kegiatan keluar rumah atau bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lainnya. Selain itu juga diartikan sebagai bertamasya atau piknik”. Sedangkan definisi wisata menurut Djakfar (2019) adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki tujuan untuk mengunjungi tempat tertentu sebagai rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam kurun waktu tertentu dan bersifat sementara.¹⁹ Menurut Undang – Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah macam-macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah Pusat, Serta Pemerintah Daerah.²⁰

Dari berbagai pendapat dan sumber terkait pengertian pariwisata sehingga penulis menyimpulkan pengertian pariwisata adalah berbagai macam wisata yang disediakan dengan dukungan berbagai fasilitas yang telah disiapkan oleh pengelola, pengusaha, pemerintah daerah dengan memperhatikan tata krama dan bukti pekerti. Wisata dapat diartikan lebih mengarah pada perjalanan yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat lainnya yang memiliki tujuan untuk rekreasi atau mencari ketenangan diri sedangkan pariwisata memiliki makna yang lebih luas segala hal yang berkaitan dengan wisata.

¹⁹ Muhammad Djakfar, *“Pariwisata Halal Perspektif Multimensi Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik dan Industri Halal di Indonesia”*. (Malakng: UIN Maliki Press, 2019), h. 26.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia, “10 Tahun 2009, Kepariwisataan”, (16 Januari 2009)

2. Faktor Pendorong Pengembangan Wisata

Faktor penunjang pengembangan wisata adalah kondisi fisik suatu wisata, keterjangkauan wisata, pemilikan dan penggunaan lahan wisata, hambatan dan dukungan wisata serta faktor lain seperti upah tenaga kerja dan keadaan politik. Berikut beberapa faktor pendorong pengembangan wisata:

- a. Kondisi alam seperti iklim, kondisi tanah, jenis bantuan, hidrosfer, jenis binatang, dan tumbuhan yang ada di sekitar wisata yang berpengaruh pada daya tarik wisatawan.
- b. Pertunjukan sesuatu menjadi salah satu faktor daya tarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tertentu, seperti pertunjukan tari, lagu daerah, kesenian daerah, upacara adat istiadat, dan lain sebagainya.
- c. Sarana wisata misalnya transportasi, biro perjalanan wisata, akomodasi penginapan dan tempat kuliner. Prasarana wisata adalah segala bentuk fasilitas kepariwisataan yang memungkinkan pariwisata dapat hidup dan berkembang serta memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan yang berbeda – beda.
- d. Keterjangkauan wisatawan untuk menuju tempat wisata. semakin mudah wisata dijangkau, maka semakin banyak wisatawan yang berminat mendatangi. Namun ketika sebuah wisata memiliki keindahan dan keunikan, tetapi keterjangkauan wisatawan merasa susah untuk diakses memiliki pengaruh yang cukup besar untuk mempengaruhi wisatawan berkunjung.
- e. Kesadaran masyarakat juga menjadi faktor yang penting untuk pengembangan wisata, apalagi dengan pemahaman tentang wisata halal yang berperan sebagai daya tarik wisatawan Indonesia dikarenakan sebagian besar beragama Islam, bahkan wisata dari manca negara.²¹

²¹ Firdausia Hadi dan M. Khoirul Al-Asyary, “Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syariah”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Jurusan Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 1, 2017.

3. Konsep Halal

Pengertian Halal dari segi terminologi berasal dari Bahasa Arab dari akar kata *Halla-Yuhallu-Hallan wa Halalan* yang mengandung makna bertahalul (keluar dari ihram) yang artinya diizinkan atau diperbolehkan. Jika kata itu dikaitkan dengan barang atau makanan, maka kata tersebut berarti boleh untuk dikonsumsi. Namun apabila dikaitkan dengan suatu tempat, maka kata tersebut berarti singgah, berhenti tinggal, dan berdiam. Kata halal yang berasal dari Bahasa Arab kini sudah dikenal dan telah diserap menjadi bahasa Indonesia.

Dalam Al-Qur'an kata halal sering disebut di dalam surah yang berbeda-beda. Perbedaan arti kata halal di dalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua kelompok. Yang pertama memiliki arti berkaitan dengan makanan dan minuman. Kedua yang memiliki arti berkaitan dengan perilaku, aktivitas ataupun tindakan.²²

Kata halal tidak hanya dapat dikaitkan dengan makanan dan minuman yang diperbolehkan dikonsumsi atau tidak, namun juga memiliki arti untuk suatu perbuatan atau aktivitas yang diperbolehkan menurut agama Islam yang telah diatur tata cara pelaksanaannya dalam ketentuan hukum Islam baik bersumber dari Al-Quran, hadits, maupun kesepakatan oleh para ulama. Indonesia sendiri memiliki regulator yang bertugas mengatur terkait aturan islam untuk masyarakat dengan menggunakan Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

4. Pariwisata Halal

Pariwisata Syariah atau biasa dikenal dengan Wisata Halal adalah pariwisata yang mengedepankan konsep, nilai, adat keislaman di setiap aktivitas yang dilaksanakan. Dikalangan para pelaku wisata dengan istilah Pariwisata Halal masih cenderung asing, masih banyak pemahaman tentang wisata halal dengan istilah wisata religi yaitu kunjungan ke tempat ibadah ataupun berziarah ke makam. Padahal wisata halal tidak hanya fokus pada

²² Murtadho Ridwan, "Nilai Filosofi Halal dalam Ekonomi Syariah", Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol.3 No. 1 Tahun 2019, hal. 16.

objek wisata saja, melainkan perilaku saat melaksanakan perjalanan berwisata dan fasilitas yang mendukung pariwisata.

Penjelasan mengenai wisata halal menurut Dewan Syariah Nasional atau DSN Majelis Ulama Indonesia atau MUI adalah kegiatan wisata yang menyediakan fasilitas layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang sesuai dengan prinsip syariah.²³

Bahasa lain yang digunakan oleh Organisasi Konferensi Islam (OKI) dalam menyebut *halal tourism* adalah *Islamic Tourism* yang didefinisikan perjalanan wisata yang memberikan fasilitas dan pelayanan sesuai dengan kaidah Islam bagi wisatawan Muslim. Sedangkan Global Muslim Travel Index selaku lembaga yang fokus pada pengembangan wisata halal dunia memberikan definisi *halal tourism* sebagai pariwisata yang memberikan pelayanan serta fasilitas yang ramah kepada wisatawan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Sandaran normatif sebagai landasan pengembangan pariwisata berdasarkan konsep syariah adalah Kitab Al-Qur'an dan Sunnah karena sebagai sumber utama dalam Agama Islam. Hal yang terkait dengan wisata merupakan bagian dari muamalah yang mengatur tentang hubungan antar manusia dalam kehidupan di dunia. Selain itu sandaran normatif yang digunakan adalah Undang-Undang No. 10 Tahun 1999 tentang Pariwisata, Undang-Undang No.8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, Hukum Fiqih, pendapat para pakar ekonomi syariah, ajaran *Maqasid Syariah*, dan kearifan lokal.²⁴

Terdapat beberapa sumber dari Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata :

a) Surat Al-Ankabut Ayat 20

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ
اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

²³ Mariska Ardilla Faza, "Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat", Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 19, No.1 (2019), Hal. 12

²⁴ Muhammad Djakfar, "Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia", Hal. 33

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."²⁵

b) Surat An-Nuh Ayat 19-20

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿١٩﴾ لِيَسْأَلُوا مِنْهَا سُبُلًا فَجَاجًا ﴿٢٠﴾

"Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu".²⁶

c) Surat Al-Jumuah Ayat 10

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."²⁷

Penjelasan dari beberapa ayat Al-Qur'an diatas adalah Allah telah memerintahkan kepada hambanya (manusia) pada kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dengan tujuan untuk mendapatkan pelajaran dan pembelajaran. Kegiatan berpariwisata dapat digunakan untuk merenungi keindahan alam ciptaan Allah, dengan cara menikmati ini sehingga dapat mendorong jiwa manusia untuk lebih menguatkan keimanan dan ketaqwaan atas kekuasaan Allah.

Menurut Abdul Kadir Din dalam pengertian pariwisata halal terdapat 10 komponen yang terdapat didalamnya yaitu: 1) Pengenalan terhadap destinasi wisata yang baik dengan berbagai media promos; 2) menarik untuk dikunjungi; 3) dapat diakses dengan rute yang nyaman; 4) tersedia destinasi yang aman; 5) dapat dijangkau oleh semua segmen; 6) akomodasi yang disesuaikan dengan karakter wisatawan; 7) sikap yang ramah dari masyarakat kepada wisatawan; 8) agen yang memastikan paket tour berjalan dengan baik; 9) sikap ramah yang diwujudkan dalam bentuk

²⁵ Al-Qur'an, Al-Ankabut, ayat 20, Al-Qur'an Terjemah.

²⁶ Al-Qur'an, An-Nuh, ayat 19-20, Al-Qur'an Terjemah.

²⁷ Al-Qur'an, Al-Jumuah, ayat 10, Al-Qur'an Terjemah.

atraktif; 10) akuntabilitas untuk memastikan keselamatan, keamanan, dan tidak ada korupsi.

Tabel 2.1 Pariwisata Halal

No	Aspek	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Wisata Syariah/halal
1	Objek	Alam, budaya, heritage, kuliner	Tempat ibadah peninggalan sejarah	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan Spiritual	Meningkatkan spiritual dengan cara menghibur
3	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu dan hiburan semata	Aspek spiritual yang bisa menenangkan jiwa. Gua mencari ketenangan batin	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama
4	Guide	Memahami dan menguasai informasi terkait objek wisata untuk menarik wisatawan	Menguasai sejarah toko dan lokasi yang menjadi objek wisata	Membuat wisatawan tertarik pada objek sekaligus membangkitkan spiritual religi wisatawan
5	Kuliner	Umum	Umum	Sertifikasi halal resmi dari MUI
6	Fasilitas Ibadah	Sekedar pelengkap	Sekedar pelengkap	Menyatu dengan objek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian dari paket wisata

7	Agenda Perjalanan	Setiap waktu	Waktu-waktu tertentu	Memperhatikan Waktu
---	----------------------	--------------	-------------------------	------------------------

Indonesia saat ini belum memiliki Undang-Undang yang secara khusus mengatur tentang wisata halal. Oleh karena itu, untuk menjamin kepastian hukum tentang wisata halal yang berdasarkan dengan prinsip syariah, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) merumuskan pada fatwa No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Syariah. Selain fatwa DSN ada suatu daerah di Indonesia yang telah menerbitkan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal yang telah dijadikan beberapa regulasi penerapan di berbagai pariwisata halal Indonesia.

B. Pengembangan Wisata Halal

Pariwisata menurut Soedarso merupakan rangkaian kegiatan seseorang atau kelompok dalam melakukan perjalanan dari tempat tinggal asalnya ke lain tempat. Perjalanan yang dimaksud bertujuan untuk melakukan kunjungan wisata secara sementara yang bukan dalam rangka bekerja untuk mencari penghasilan.²⁸ Kemudian penulis menyimpulkan bahwa wisata mengandung arti perjalanan yang dilakukan perorangan maupun berkelompok menuju tempat lain selain tempat tinggalnya dengan sementara waktu, buka untuk mencari pendapatan melainkan untuk menikmati pemandangan dengan menghibur diri dari penatnya aktivitas serta menambah rasa syukur terhadap sang pencipta yang telah menciptakan seluruh alam yang sangat indah.

1. Teori Pengembangan Konsep Pariwisata Syariah

Konsep wisata syariah adalah proses implementasi nilai-nilai syariah kedalam seluruh kegiatan wisata. Pokok utama dari wisata syariah adalah pemahaman makna syariah disegala aspek kegiatan wisatawan mulai sarana

²⁸ Soedarso dkk, “Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Place”, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 7 No.2, November 2014, (Bojonegoro : 2014), h. 140.

prasarana penginapan, transportasi, kuliner makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas penyedia jasa wisata itu sendiri.²⁹

Beberapa prinsip pengembangan wisata dengan mengedepankan konsep syariah:

- a. Pengembangan fasilitas wisata berbasis syariah dalam skala besar ataupun kecil dengan disertai pelayanan berbasis syariah di dalam lokasi wisata.
- b. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan dilakukan oleh pengelola dan masyarakat setempat dengan kerjasama maupun individual.
- c. Pengembangan wisata berbasis syariah didasarkan pada sifat budaya tradisional yang melekat atau sifat atraksi berbasis syariah yang dekat dengan alam dimana pengembangan pariwisata tersebut menjadi pusat pelayanan berbasis syariah untuk dikunjungi wisatawan.³⁰

2. Dampak Perkembangan Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan dampak sebagai adanya suatu pengaruh kuat diantara dua hal yang bisa positif dan bisa juga negatif hingga menyebabkan perubahan yang cukup berarti.³¹ Dalam hal ini penulis menjelaskan definisi dampak terlebih dahulu agar tidak terjadi salah persepsi untuk pembahasan selanjutnya.

Dampak pembangunan pariwisata adalah dampak akibat adanya pembangunan wisata yang dapat menimbulkan akibat positif maupun akibat negatif, sebenarnya menurut Erawan, 1997 ada tiga bidang pokok yang kuat dipengaruhi adanya pembangunan pariwisata, yaitu bidang ekonomi, bidang sosial budaya, dan bidang lingkungan.³² Namun disini penulis hanya fokus pada pembahasan dampak pada perekonomian saja.

²⁹ Unggul Priyadi. *Pariwisata Syariah: Prospek Perkembangan*. Hal 92.

³⁰ Unggul Priyadi. *Pariwisata Syariah: Prospek Perkembangan*. Hal 92.

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada 25 Juli 2022.

³² Sandra Woro Aryani,dkk, "Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan

Dampak pada ekonomi dapat dilihat dari kegiatan transaksi sosial. Kegiatan pariwisata dapat dikatakan sebagai indikator terjadinya kontak sosial antara masyarakat setempat dengan wisatawan. Dalam kontak sosial ini dapat menimbulkan dampak yang menguntungkan maupun merugikan. Hal ini dapat dipengaruhi dari pengelolaan yang dilakukan untuk memperkecil dampak yang kurang menguntungkan. Dalam aspek pembangunan pariwisata terdapat beberapa dampak yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian.

3. Konsep Penyelenggaraan Wisata Berbasis Syariah Menurut Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016

Fatwa 108/DSN-MUI/X/2016 menjelaskan aturan tentang keseluruhan kegiatan pariwisata syariah, mulai dari ketentuan perjanjian/akad yang dilakukan, ketentuan hotel, destinasi wisata, SPA, Sauna, Massage, Biaya perjalanan, maupun ketentuan mengenai panduan pariwisata. Tetapi dalam hal penelitian ini penulis hanya fokus pada ketentuan penyelenggaraan destinasi wisata.

- a) Ketentuan Hukum dan Prinsip Umum, dalam fatwa ini dijelaskan bahwa segala bentuk penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah sangat diperbolehkan dengan syarat mengikuti ketentuan didalam fatwa ini. Dengan demikian segala penyelenggaraan berpedoman dan harus mengacu pada ketentuan fatwa ini.

Prinsip umum dalam Penyelenggaraan Pariwisata berbasis Syariah wajib:

- 1) Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tadzir/israf*, dan kemungkaran;
 - 2) Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.
- b) Ketentuan Destinasi Wisata
 - 1) Destinasi wisata harus diarahkan pada ikhtiar untuk :

Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta)”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 49 No. 2 Agustus 2017,(Malang : Fakultas Ilmu Administrasi,2017), Hal. 143

- (a) Mewujudkan kemaslahatan umum;
 - (b) Pencerahan, penyegaran, dan penenangan;
 - (c) Memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan;
 - (d) Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif;
 - (e) Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan;
 - (f) Menghormati nilai-nilai sosial dan budaya kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.
- 2) Destinasi wisata wajib memiliki:
- (a) Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau, dan memenuhi persyaratan;
 - (b) Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikasi Halal MUI.
- 3) Destinasi wisata wajib terhindar:
- (a) Kemusyrikan dan khufarat;
 - (b) Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan perjudian;
 - (c) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip syariah.

4. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah memiliki suatu tatanan kehidupan, adat istiadat, dan norma yang dialami di lingkungannya.³³ Menurut Zulkarnain ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara yang menyangkut dua aspek yaitu demokrasi dan keadilan di dalam ekonomi serta berpihak kepada rakyat.³⁴

Dalam kajian Islam, kemanfaatan dan pemeliharaan harta atas kehendak Allah disebut dengan *Maslahah*. Secara terminologi *Maslahah* adalah kemanfaatan yang dikehendaki oleh Allah untuk hamba-Nya yang

³³ Ismail Nawawi, “*Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*”. (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009), Hal. 1

³⁴ Zulkarnain, “*Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*”, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), Hal. 98

berupa pemeliharaan agama, jiwa, kehormatan, akal, serta harta kekayaan.³⁵ Terdapat salah satu dalil dari Al-Qur'an mengenai diberlakukannya teori *masalah* yaitu pada Surat Al-Anbiya' [21] ayat 107 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Dalam dalil diatas, Allah SWT telah mengutus Nabi Muhammad dengan tujuan untuk membawa agamanya, tidak lain hanyalah agar mereka bahagian di dunia dan di akhirat. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad adalah sebagai rahmat bagi semesta alam. Barang siapa yang menerima rahmat dan mensyukuri nikmat ini, niscaya akan bahagia di dunia dan di akhirat.³⁶

Terdapat beberapa langkah strategis dalam merealisasikan atau mengembangkan perekonomian masyarakat agar terlaksana menuju tujuan yang lebih baik. Langkah strategis tersebut menurut Mubyarto ada 3 pengembangan ekonomi masyarakat, antara lain :

- a. Menciptakan suasana yang memiliki potensi masyarakat untuk terus berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau masyarakat itu memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak ada daya untuk berkembang.
- b. Memperkuat potensi ekonomi masyarakat. Dalam hal memperkuat perekonomian masyarakat ini upaya pokok yaitu meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada.
- c. Mengembangkan perekonomian masyarakat juga mengandung arti yang tidak tersirat yaitu melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah

³⁵ Asmawi, “*Perbandingan Ushul Fiqh*”, (Jakarta: Azmah, 2011), Hal. 128.

³⁶ Nasib Ar-Rifa’i M., *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid III*, (Jakarta: Gema Insani, 2000) Hal. 333

pemanfaatan secara pribadi diatas peluang ekonomi secara umum untuk masyarakat. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan diri menuju tujuan masyarakat yang sejahtera.³⁷

C. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Pengertian analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) adalah analisis termasuk dalam strategi klasik dengan cara sederhana yang dapat menentukan strategi perencanaan di suatu organisasi atau lembaga. Analisis SWOT hanya memberikan suatu arahan bukan solusi yang “ajaib” terhadap suatu masalah, tetapi arahan juga termasuk bentuk solusi sehingga peluang dapat memberikan arahan untuk mencapai tujuan mempertahankan kekuatan, meningkatkan keuntungan, dan menghindari kelemahan serta ancaman.³⁸

a. Kekuatan (*strengths*)

Merupakan faktor yang seluruhnya dalam kendali manajemen suatu organisasi dan jika kekuatan ini dapat ditangani dengan maksimal maka akan menghasilkan dampak yang positif bagi suatu organisasi.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Merupakan faktor yang ada dibawa kendali manajemen organisasi atau perusahaan. Faktor ini harus dikelola dan dikendalikan dengan maksimal agar tidak ada dampak buruk bagi organisasi atau perusahaan.

c. Peluang (*Opportunities*)

Merupakan faktor yang timbulnya di luar kendali organisasi, jika faktor ini dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan organisasi dapat beradaptasi dengan peluang itu, maka akan memberikan keuntungan yang baik bagi organisasi.

³⁷ Mubyarto, “*Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*”. (Yogyakarta : Aditya Media, 1997), Hal. 37

³⁸ Fajar Nur’aini Dwi Fatimah, “*Teknik Analisis SWOT*” (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), Hal. 7

d. Ancaman (*Threats*)

Merupakan faktor yang timbulnya di luar kendali organisasi. Suatu organisasi mengupayakan agar tidak mengalami kesulitan, maka jika timbulnya ancaman akan mengancam kinerja dari organisasi tersebut.³⁹

2. Unsur-unsur analisis SWOT

Bagian penting dalam sebuah analisis SWOT adalah dengan mengelompokkan antara faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor ini berkaitan dengan penciptaan *strengths* dan *weaknesses* (S dan W) yang ditentukan dari keputusan perusahaan. Dalam menentukan keputusan dan bagaimana cara mencapai sebuah tujuan maka faktor ini dapat memberikan kontribusi. Dalam manajemen fungsional, faktor ini mencakup macam-macam dari manajemen fungsional antara lain : penjualan dan perdagangan, keuangan, operasi manajemen, sumber daya manusia, tinjauan dalam manajemen, sistem informasi dan budaya dari perusahaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini berkaitan dengan penciptaan *opportunities* dan *threats* (O dan T). pengaruh yang timbul dari dua faktor ini datangnya dari luar perusahaan, jika faktor tersebut muncul akan membawa dampak bagi putusan sebuah perusahaan. Faktor yang berasal dari luar perusahaan ini memberikan pengaruh terhadap perusahaan secara langsung. Faktor tersebut seperti lingkungan dari industri, perekonomian, politik, hukum, teknologi, tentang kependudukan dan hingga sosial budaya merupakan faktor dari eksternal.⁴⁰

³⁹ Dewi Tri Rahayu and Endang Dwi Retnani, “Penerapan Analisis Swot Dalam Perumusan Strategi Bersaing Pada Eddy Jaya Photo,” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 5, No. 2 (2016): Hal. 2

⁴⁰ Irham Fahmi, “Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi” (Jakarta: Alfabeta, 2013), Hal. 260

Menganalisis dan menentukan keputusan strategi dengan pendekatan matriks SWOT. Matriks SWOT yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu peluang dan ancaman yang ada lalu disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, berikut matriks SWOT :

Tabel 2.2 Matriks Analisis SWOT

	Strengths (S) Daftar semua kekuatan yang dimiliki pariwisata	Weaknesses (W) Daftar semua kelemahan yang dimiliki pariwisata
Opportunities (O) Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi	Strategi (SO) Gunakan semua kekuatan yang dimiliki pariwisata untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi (WO) Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang pariwisata
Threats (T) Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi	Strategi (ST) Gunakan semua kekuatan untuk menghindari dari semua ancaman	Strategi (WT) Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Iskandar Putong mengatakan bahwa jika nilai peringkat dan pembobotan dikalikan maka akan diperoleh hasil kombinasi untuk beberapa situasi sebagai berikut :

- 1) *Strengths* dan *Opportunities* (SO), artinya organisasi dapat menentukan strategi melalui kombinasi kekuatan dengan peluang sehingga dapat memanfaatkan kekuatan dengan menggunakan peluang yang ada.
- 2) *Weakness* dan *Opportunities* (WO), artinya dapat menentukan suatu strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada dengan cara memanfaatkan peluang yang menguntungkan.
- 3) *Strength* dan *Threats* (ST), artinya organisasi dapat menentukan strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sebagai alat untuk mengatasi ancaman yang ada.

- 4) *Weakness* dan *Threats* (WT), artinya organisasi dapat menentukan strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.⁴¹

3. Menyusun dan menentukan faktor-faktor strategis eksternal dan internal suatu perusahaan

Pearce dan Robinson mengembangkan perhitungan Analisis SWOT untuk mengubah data SWOT yang berbentuk kualitatif diubah menjadi kuantitatif, sehingga dapat diketahui posisi perubahan yang sesungguhnya. Matriks analisis SWOT memiliki dua sumbu yaitu X dan Y. Sumbu X adalah skor bobot kekuatan (*Strength*) dikurangi kelemahan (*Weakness*), sedangkan sumbu Y adalah skor bobot peluang (*Opportunities*) dikurangi ancaman (*Threats*). Kemudian dilanjutkan menentukan titik sumbu X dan Y lalu anak diketahui posisi atau kedudukan strategi perusahaan pada kuadran ke berapa. Terdapat empat kuadrat strategi dan evaluasi yang berbeda-beda, antara lain :

- a. Kuadran I (positif, negatif), artinya pada posisi ini perusahaan atau organisasi memiliki kekuatan yang kuat dan berpeluang. Pada kuadran ini memiliki strategi yang bisa digunakan yaitu "*Strategi Progresif*" yang artinya perusahaan dalam kondisi yang sangat baik sehingga dapat terus melakukan pengembangan, membesarkan pertumbuhan dan meraih kemajuan yang maksimal.
- b. Kuadran II (positif, negatif) artinya posisi ini sebuah organisasi memiliki kekuatan yang lebih tetapi sedang menghadapi tantangan yang besar. Pada posisi ini perusahaan memiliki rekomendasi "*Strategi Diversifikasi*" yang artinya organisasi dalam kondisi yang baik tetapi sedang menghadapi beberapa tantangan cukup berat sehingga diperkirakan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan pengembangan jika masih bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu perusahaan disarankan untuk menambah beberapa strategi baru.

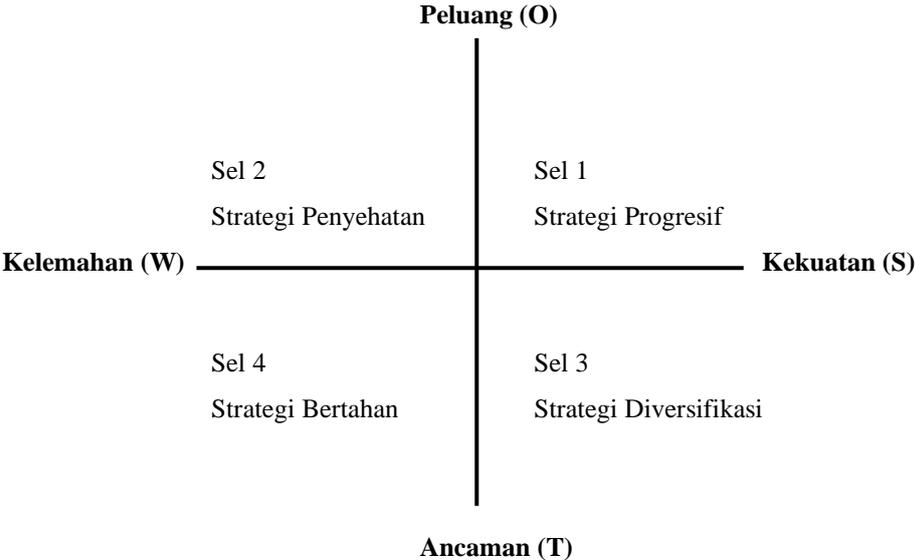
⁴¹ Irham Fahmi, "Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi". Hal. 264.

- c. Kuadran III (negatif, positif), pada posisi ini organisasi sedang mengalami kelemahan tetapi memiliki peluang yang baik. Pada posisi ini perusahaan memiliki rekomendasi “*Strategi Penyehatan atau ubah strategi*”, yang artinya perusahaan disarankan mengubah strategi yang digunakan sebelumnya. Karena strategi sebelumnya ditakutkan sulit menangkap peluang yang dapat memperbaiki kinerja organisasi.
- d. Kuadran IV (negatif, positif), artinya pada posisi ini organisasi sedang melemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi pada posisi ini adalah “*Strategi Bertahan*”, yang artinya organisasi terdapat pada kondisi dilematis. Sehingga disarankan untuk melakukan strategi bertahan agar dapat mengendalikan kinerja internal. Ketika strategi bertahan ini dapat berjalan maka organisasi masih memiliki kesempatan untuk membenahi diri.⁴²

Untuk memudahkan mencari nilai bobot, penulis menambahkan kolom “Nilai Signifikan” dengan nilai 1-3. Nilai 3 memiliki makna sangat penting, nilai 2 memiliki makna penting, dan nilai 1 memiliki makna tidak penting. Kemudian jumlah bobot diberikan nilai 1,0 yang dibagi dengan jumlah Signifikan lalu dikalikan dengan nilai signifikan pada keterangan SWOT. Pada perhitungan rating akan diberikan nilai dari 1-4, nilai 4 memiliki makna sangat baik, nilai 3 memiliki makna baik, nilai 2 memiliki makna kurang baik, dan nilai 1 memiliki makna tidak baik, sedangkan untuk faktor kelemahan nilai 4 memiliki makna tidak baik, nilai 3 memiliki makna kurang baik, nilai 2 memiliki makna baik, dan nilai 1 memiliki makna sangat baik. Pada perhitungan nilai skor diambil dari bobot dikalikan dengan rating. Berikut gambaran diagram Analisis SWOT

⁴² Nunung Bayu Aji, “*Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang*”, Hal. 68.

Diagram Analisis SWOT



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Jungsemi

Desa Jungsemi merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Desa Jungsemi berada di paling ujung pulau Jawa yang memiliki pantai laut utara. Jika ditempuh dari pusat Kota Kendal sampai dengan Desa Jungsemi hanya memerlukan waktu \pm 40 menit. Desa Jungsemi ini memiliki luas 623,6 Km² bagian dataran dan 2,52 Km² bagian panjang pantai. Secara geografis terletak di LS 6[^]54'26.3" BT 110[^]07'12.3" dengan ketinggian diatas laut yaitu 10m. Dengan luas dataran tersebut, Desa Jungsemi diperuntukkan untuk beberapa fasilitas umum seperti pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lain-lain. Batasan Desa Jungsemi sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan desa Tanjungmojo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangmalang Wetan dan Desa Kangkung, sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangmalang Wetan.

2. Kondisi Demografi Desa Wisata Jungsemi

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Jungsemi tahun 2021 yang diperoleh peneliti pada bulan Juni 2022 bahwa jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi 4.768 jiwa. Dari jumlah tersebut jika dirinci berdasarkan jenis kelamin laki-laki 2.400 jiwa sedangkan jenis kelamin perempuan 2.368 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.569. Pemerintah Desa Jungsemi membagi wilayah administrasi hingga saat ini meliputi 4 Dukuh/Dusun (Dukuh Srandu, Dukuh Clumrit, dan Dukuh Kemejing) serta 27 RT dan 4 RW. Profesi utama penduduk Desa Jungsemi mayoritas pada bidang Pertanian. Setelah bidang pertanian, kemudian dilanjutkan bidang Wiraswasta, lalu buruh tani. Mata pencaharian pokok yang lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Bidang Pekerjaan

No	Bidang Pekerjaan	Banyaknya
1	Petani	1.547
2	Butuh tani	399
3	Mengurus rumah tangga	197
4	Peternakan	0
5	Pedagang	42
6	Wiraswasta	1.183
7	Karyawan swasta	57
8	Guru	27
9	Pensiunan	3
10	Bidan	3
11	Pelajar/Mahasiswa	804
	JUMLAH	4.235

Sumber: Statistik Desa Jungsemi Tahun 2021⁴³

3. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Desa Jungsemi

Desa Jungsemi masih sangat terasa beberapa suasana tradisinya. Desa Jungsemi sampai saat ini tradisi yang masih ada yaitu budaya nyadran. Budaya nyadran ini biasanya dilakukan masyarakat Desa Jungsemi setiap memasuki bulan 1 Muharram (1 Suro). Budaya ini diyakini oleh masyarakat bertujuan untuk menolak balak bagi masyarakat sekaligus mencari keberkahan atas hasil panen yang diperoleh. Nyadran tersebut dilakukan dengan cara mendatangi Makam Kemangi yang bertujuan untuk mendoakan para sesepuh desa yang sudah meninggal dunia. Setelah berdo'a di makam, dilanjutkan dengan rangkaian acara meletakkan bahan-bahan pokok (beras, gandum, jagung, dll) dan juga menyembelih satu ekor kerbau yang nantinya dibagikan kepada masyarakat. Namun kepala kerbau tersebut ditinggal di dalam lingkungan makam sebagai tanda sedekah bumi. Dengan budaya nyadran atau sedekah bumi tersebut, masyarakat berharap diberikan kesejahteraan hidupnya dari Allah SWT.

Masyarakat Jungsemi merupakan masyarakat yang memiliki semangat sosial gotong royong yang tinggi. Membangun semangat gotong royong ini biasa dilakukan pada pembersihan jalan desa untuk menjaga suasana yang sehat. Hal ini dilakukan hampir setiap bulan sekali pada jalan menuju wisata

⁴³ Wawancara dengan Kepala Desa Jungsemi Bapak Dasuki, Pada Hari Senin, 25 April 2022.

Pantai Indah Kemangi. Dengan adanya semangat gotong royong dapat menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan antar masyarakat yang terus terjalin. Dalam hal ini dibuktikan tidak pernah ada perselisihan antar warga dukuh maupun kekerasan lainnya yang bertentangan dengan SARA. Ini menjadi peran aktif bagi lembaga kemasyarakatan Desa Jungsemi untuk menjaga keadilan dan keharmonisan diantara 3 dukuh yang ada di Desa Jungsemi adalah Karang Taruna, PKK, IPNU, IPPNU, dan Organisasi Pemuda lainnya.

Suatu desa akan semakin maju apabila pendidikan dijadikan sebagai peran utama bagi masyarakat. Masyarakat Desa Jungsemi merupakan desa yang menghormati pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya lembaga pendidikan di setiap dukuh baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Berikut merupakan tabel data banyaknya lembaga pendidikan :

Tabel 3.3 Tabel Pendidikan 2021

No	Nama Lembaga	Jumlah
1	SD	3
2	MI	1
3	MDA	3
4	TPQ	3
5	Al-Wusto	1

Sumber: Statistik Desa Jungsemi Tahun 2021⁴⁴

Selain pendidikan, adanya taman hiburan atau rekreasi menjadi salah satu alasan kemajuan suatu daerah. Hal ini dikarenakan tempat wisata ini dapat memberikan pemasukan tersendiri bagi daerah tersebut. Wisata Pantai ini diresmikan pada pertengahan tahun 2020 lalu.

Bagi masyarakat Desa Jungsemi, perbedaan tidak menjadi penghalang untuk tetap bersosial dengan harmonis. Walaupun dipisahkan dengan adanya 3 dukuh bukan menjadi garis pemisah menjalin kerukunan satu sama lain. Dari data administrasi desa, masyarakat desa Jungsemi adalah pemegang

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Desa Jungsemi Bapak Dasuki, Pada Hari Senin, 25 April 2022.

100% keyakinan Agama Islam. Tempat beribadah yang berdiri di Desa Jungsemi yaitu Masjid berjumlah 3 dan Mushola berjumlah 13. Dari gambaran umum sosial, ekonomi, dan agama masyarakat Desa Jungsemi sudah menjelaskan bahwa jika wisata pantai dapat dikembangkan menjadi Wisata Halal atau *Halal Tourism* karena didukung dari sosial beragama masyarakat Desa Jungsemi yang keseluruhan beragama Islam dan bersosial dengan baik.

4. Strategi Promosi Wisata Pantai Indah Kemangi

Wisata Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal merupakan destinasi baru diresmikan tahun 2020 yang memiliki produk wisata alam berbentuk pantai yang masih alami. Pantai tersebut memiliki bentang sepanjang 1 Km dengan kondisi pantai yang landai menambah daya tarik wisatawan untuk bermain di tepi pantai.

Wisata Pantai Indah Kemangi menawarkan pelayanan yang ramah lingkungan dengan tarif loket yang murah meriah hanya dengan Rp.5000;- sudah bisa menikmati suasana pantai. Namun pengunjung akan dikenai biaya apabila menggunakan wahana yang ada. Wahana yang disediakan mulai dari sky boat, banana boat, perahu wisata, mobil ATV, dan wahana lainnya.

Dalam strategi pemasaran pengelola wisata Pantai Indah Kemangi membentuk tim media khusus yang bertujuan untuk mengabarkan keindahan pariwisata kepada orang yang menggunakan media sosial. Pengelolaan media sosial mendorong keberadaan wisata lebih dikenal luas. Akan tetapi pengelolaan media sosial masih dinilai kurang maksimal karena kurangnya SDM pemuda yang berkompeten pada bidang media, untuk itu dari pihak pengelola memberi kebebasan kepada para pengunjung dan media berita untuk mengambil gambar maupun video di area wisata. Dari hal itu secara tidak langsung promosi wisata terus dilakukan lewat pengunjung maupun media berita online.

B. Sejarah Singkat Pengembangan Desa Wisata Pantai Indah Jungsemi

1. Latar Belakang Didirikan Wisata Pantai

Daerah wisata Pantai Indah Kemangi terbentuk dengan adanya potensi pantai yang dimiliki Desa Jungsemi. Pada awal sebelum adanya wisata, jalan untuk menuju pantai dipergunakan untuk jalur sektor pertanian. Kondisi jalan pada saat sebelum adanya pengembangan wisata sangat memprihatinkan sehingga berdampak pada sektor pertanian. Dampak tersebut yaitu menjadikan biaya transportasi saat panen sangat mahal karena akses jalan yang masih rusak. Kemudian jalan tersebut diperbaiki hingga dapat menekan biaya transportasi panen dari 5000 per karung menjadi 2500 per karung.

Pembangunan jalan persawahan menuju pantai sepanjang 2,5 km menggunakan dana desa yang awalnya untuk akses pertanian. Setelah selesai pembangunan jalan, Pemerintahan Desa mencanangkan untuk membuka Wisata Pantai yang dikelola oleh BUMDES Jungsemi dengan membentuk POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata. Sebagai langkah awal pemerintah desa mengajukan proposal kepada Kementerian DIKTI atau Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang berjalan dengan lancar hingga dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yaitu Dinas Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup, maupun kelompok relawan-relawan lingkungan hidup lainnya. Tanggapan masyarakat pada rencana Pemerintah Desa terkait pembangunan wisata pantai awalnya dinilai pesimis. Masyarakat mempertanyakan dari mana anggaran yang cukup besar untuk mendirikan pariwisata tersebut. Dalam hasil wawancara peneliti kepada Bapak Dasuki sebagai Kepala Desa Jungsemi menyatakan bahwa dari awal proses pembangunan sampai dengan saat ini dalam pembangunan pariwisata tidak menggunakan dana desa sepersenpun. Dana yang digunakan diperoleh dari dana hibah dan dana bantuan dari berbagai dinas-dinas tersebut diatas.

“pada awal perancangan perbaikan jalan memang niat awal saya sebagai kepala desa untuk akses pertanian, dan kemudian mencanangkan adanya potensi wisata pantai hingga sukses resmi dibuka. Itu pun tidak hanya pemerintahan desa, kami mengajukan bantuan lewat proposal kepada beberapa pihak dinas yg terkait

sehingga pembangunan wisata tidak menggunakan dana desa sama sekali. Respon masyarakat pada awalnya memang pesimis, yang ditanyakan hanya anggaran dari mana untuk mendirikan wisata. Yang dikhawatirkan jika dana desa dipergunakan untuk pembangunan wisata, maka pembangunan desa akan berhenti.⁴⁵

2. Pengangkatan Pegawai dan Pelaku UMKM

Sebagai data administrasi wisata, masyarakat desa meminta kepada Kepala Desa untuk membentuk struktur organisasi kepengurusan pengelolaan wisata. Namun dengan tegas Kepala Desa menjelaskan bahwa BUMDES Jungsemi merupakan salah satu organisasi yang sudah memiliki legalitas yang jelas dan dipercaya oleh pemerintahan kabupaten sebagai pengurus pengelola pariwisata. Karena pada awal pembukaan wisata dipegang dengan POKDARWIS mengalami kesulitan hingga vakum beberapa saat. Untuk mencapai tingkat pengelolaan yang baik, Pemerintah Desa membuka lowongan kerja di lingkup wisata dengan membentuk tim dari 7 orang sebagai tim perekrutan pegawai pariwisata. Cerita tentang perekrutan dalam wawancara peneliti dengan Kepala Desa menjelaskan mengenai alur perekrutan pekerja di wisata.

“perekrutan itu diadakan sangat adil mas, dengan tujuan supaya tidak timbul kecemburuan sosial antar masyarakat. Upaya yang saya ambil membentuk tim perekrutan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Universitas PGRI Semarang. Sebagai penguji, Universitas PGRI membuat soal-soal yang sangat dirahasiakan oleh panitia, saya pun tidak tau. Dengan langkah tersebut diambil lewat seleksi yang sangat ketat, harapan dari kami mendapatkan pekerja yang kompeten dan merupakan kader yang bertanggungjawab”.⁴⁶

Berikut data pekerja Wisata Pantai Indah Kemangi :

Tabel 3.4 Tabel Pegawai Wisata PIK

No.	Jabatan/Sebagai	Jumlah
1	Pelaku UMKM	68 Orang
2	Tenaga Kebersihan	4 Orang
3	Tenaga Loker	4 Orang

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Pak Dasuki (Kepala Desa Jungsemi) pada hari Senin, 25 April 2022

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Desa Jungsemi Bapak Dasuki, Pada Hari Senin, 25 April 2022.

4	Tenaga Parkir	6 Orang
5	Tenaga Kebersihan	3 Orang
6	Marbot Mushola	1 Orang

Sumber: Statistik Desa Jungsemi Tahun 2021⁴⁷

Perekrutan pekerja wisata pada tahun 2020 lalu dibuka lebar-lebar oleh Bapak Kepala Desa untuk masyarakat Jungsemi. Kesempatan itu diambil lebih dari 15 pendaftar yang masuk.⁴⁸

“kami direkrut dengan cara tes tertulis dan wawancara, pada saat itu tepat hari Senin 27 Juli 2020 tempatnya di Balai Desa Jungsemi. Dan yang memberikan tes itu dari UPGRIS mas, jadi panitia tim tujuh itu tidak tau soalnya apa. Pada saat itu pendaftar penjaga loket ada 19 orang dan yang diterima hanya 4, menurut saya persaingannya sangat ketat. Dan alhamdulillah saya bersyukur dengan adanya wisata ini bisa membantu perekonomian keluarga, walaupun gajinya 1,5jt tapi itu sangat membantu bagi saya maupun pekerja yang lain. Harapan saya sih semoga wisata semakin maju dan akses perjalanan semakin baik supaya mudah untuk dijangkau berbagai jenis kendaraan.”⁴⁹ Ujar Mas Aziz salah satu pekerja penjaga loket.

Selain pekerja untuk pengelolaan manajemen wisata, pelaku UMKM atau pedagang merupakan pihak yang berkaitan dengan kesuksesan sebuah pariwisata. Keberadaan wisata Pantai Indah Kemangi dianggap pembawa berkah bagi masyarakat Jungsemi. Karena hal tersebut masyarakat menjadi memiliki aktivitas guna memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dengan cara berdagang. Dengan dianugerahi pantai yang indah, masyarakat Jungsemi memiliki inovasi dalam menciptakan destinasi wisata terutama yang memanfaatkan potensi alam dan keindahan pemandangan di sekitar pantai.

“saya sebagai masyarakat dan juga Pedagang di wisata sangat merasakan manfaatnya. pada awal dibukanya memang sedikit kurang antusias masyarakat untuk membuka usaha pedagang di wisata. Namun akhirnya pengunjung sangat antusias yang

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Desa Jungsemi Bapak Dasuki, Pada Hari Senin, 25 April 2022.

⁴⁸ Data didapat dari hasil wawancara dengan bendahara pengelola Bapak Saifudin pada 23 Maret 2022.

⁴⁹ Wawancara kepada Pegawai Locket Pariwisata Mas Abdul Aziz pada hari Jum'at, 1 Juli 2022.

mengakibatkan masyarakat berbondong-bondong mendaftarkan diri untuk berjualan, akan tetapi dengan terbatasnya jarak bentang pantai hingga jumlah tempat UMKM saat ini ada 68 outlet. Tempat outlet ini juga dibantu sebagian dari bantuan BAZNAS Kendal mas, jadi kami tidak membangun 100% dari dana modal. Harapan saya semoga semakin maju hingga anak cucu saya bisa meneruskan usaha ini karena usia saya juga sudah semakin tua.”⁵⁰ Ujar Ibu Saminah berusia 60 tahun asli warga Jungsemi RT 01/RW 01.

Penempatan sejumlah outlet oleh pengelola tidak dengan sepihak, namun dengan urutan pendaftaran sebagai pelaku UMKM. Apabila warga mendaftarkan lebih dahulu, maka penempatannya berada di tengah atau dekat dengan pintu masuk pantai. Jika mendaftar pada waktu yang telat akan ditempatkan semakin jauh dari pintu masuk. Dari penempatan tersebut tidak menjadi masalah bagi pengunjung untuk menikmati, karena sepanjang bentang wisata pantai telah disediakan tempat duduk yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Hal tersebut merupakan upaya pengelola memenuhi fasilitas infrastruktur untuk wisata. Perlengkapan fasilitas wisata tidak hanya menggunakan dana wisata maupun desa, pengelola mengajukan proposal kepada beberapa dinas yang terkait.

Pada bidang infrastruktur Bapak Saifudin selaku bendahara pengelola mengatakan “kami menyediakan banyak fasilitas mulai dari gazebo berjumlah 9 unit dari bantuan Kementerian Desa sebesar 50 juta. Kemudian dari Baznas Kabupaten Kendal berupa mushola, gerbang loket permanen, 6 meja etalase, dan wisata edukasi peternakan kambing. Namun kami masih memiliki PR yaitu perbaikan akses jalan menuju pantai supaya dapat dilalui berbagai jenis kendaraan, soalnya waktu cuaca hujan masih banyak akses jalan yang licin. Karena akses jalan menuju pantai tidak hanya lewat desa Jungsemi, tapi ada jalan lain melewati Desa Karangmalang Wetan yang sudah kami koordinasikan terkait perbaikan jalan, namun belum juga dikonfirmasi. Harapan saya ya semoga semakin baik semakin dikenal masyarakat luas, syukur bisa jadi Wisata Halal yang dapat menambah daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Karena dengan upaya yang kami usahakan mulai dari pelayanan yang ramah, menyediakan kuliner yang halal, harga tidak bersaing atas peraturan dari kami, tersedianya tempat ibadah yang mudah dijangkau, dan penyediaan jam wisata sampai dengan waktu maghrib agar tidak terjadi hal buruk pada malam harinya.

⁵⁰ Wawancara kepada Pelaku UMKM Ibu Saminah pada hari Jum’at, 1 Juli 2022.

Kami juga yakin dengan dianugerahi penghargaan Desa Wisata terbaik kategori 300 besar se Indonesia dengan diikuti sebanyak 1800 peserta desa wisata. Anugerah tersebut diberikan pada Agustus 2021 lalu yang ditandatangani langsung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia.”⁵¹



Gambar 3. 1 Piagam Penghargaan

Fasilitas yang disediakan oleh pengelola salah satunya adalah tempat mushola dan persediaan air bersih sebagai tempat untuk menjalankan ibadah sholat dan juga wisata edukasi peternakan kambing sebagai tempat edukasi bagi anak-anak kecil. Lokasi pantai yang cukup luas oleh pengelola dipergunakan untuk disewa atau ditempati untuk kegiatan masyarakat maupun organisasi dari kegiatan pertunjukan budaya maupun acara anniversary organisasi dan yang lainnya. Dari setiap pembentukan fasilitas di lokasi wisata pasti membutuhkan dana modal yang besar. Bukan hanya sebagai biaya perawatan, akan tetapi dipergunakan juga untuk pengembangan SDM serta pembangunan lokasi wisata yang tujuannya untuk menambah daya tarik wisatawan. Semakin banyak dan bagus lokasi wisata, maka semakin besar peluang daya tarik wisatawan yang berkunjung. Untuk itu ditentukan tarif bagi pengunjung perseorangan yang masuk di area wisata. Tarif tersebut dapat dibayarkan di pintu masuk wisata dengan

⁵¹ Wawancara kepada Bapak Saifudin (Bendahara Pengelola) pada hari Minggu, 23 Maret 2022.

penyambutan pegawai yang sangat ramah. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Saifudin adalah sebagai berikut :

“Untuk masuk menuju lokasi wisata kami pasang tarif yang sangat murah bagi saya. Hanya dengan membayar Rp. 5000,- per orang, wisatawan sudah bisa menikmati keindahan pantai yang cukup luas. Dari tarif itu sudah termasuk biaya parkir. Jadi kami tidak mengambil keuntungan di parkir lagi, pengunjung sudah bebas mau parkir dimana. Kecuali pada hari libur kami sediakan pekerja parkir ada 6 orang untuk mengaturnya, karena jumlah pengunjung pada saat hari libur lebih banyak supaya semua jenis kendaraan tertata dengan rapi.”⁵²

3. Dampak Pengembangan Wisata Halal terhadap Perekonomian Masyarakat

Adanya suatu aktivitas pariwisata sudah pasti akan menimbulkan dampak terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa dampak dapat diartikan sebagai dua pengaruh kuat, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif.⁵³ Begitu pula dengan keberadaan Desa Wisata Jungsemi yang memiliki keindahan pariwisata Pantai Indah Kemangi yang berada di tempat yang tidak jauh dari perkotaan. Potensi pantai di Desa Kemangi mampu membuat kedua mata terpana ketika menyaksikan, apalagi disaat cuaca yang cerah dan pada waktu sunset. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Saminah mengenai dampak perkembangan yang diterima terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Terdapat banyak dampak positif dibandingkan dengan dampak negatif bagi perekonomian masyarakatnya. Diantaranya yaitu :

1. Jalan pedesaan di tengah sawah selain dipergunakan untuk akses wisata, masyarakat yang memiliki sawah dekat pantai juga ikut merasakan dampak negatifnya, dipergunakan petani untuk akses pertanian yang mampu menekan biaya transportasi sebelum dibangun jalan yang dapat diakses mobil.
2. Menjadi awal penyebab dibukanya berbagai bisnis dan lowongan pekerjaan di wisata pantai tersebut.

⁵² Wawancara kepada Bapak Saifudin (Bendahara Pengelola) pada hari Minggu, 23 Maret 2022.

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

3. Pemasukan bagi masyarakat meningkat melalui perdagangan, penawaran jasa maupun pekerjaan lainnya mulai dari penjaga loket, petugas kebersihan, dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidup.
4. Meringankan beban masyarakat dengan memberikan bantuan pembayaran syahriah sekolah non formal mulai dari TPQ, MDA, maupun Al Wustho, bahkan bagi santri yang sekolah diluar desa sendiri pun tetap mendapatkan bantuan. Selain itu kesejahteraan Ustadz dan Ustadzah juga diperhatikan oleh alokasi dana bantuan tersebut.⁵⁴

“Kami memberikan bantuan kepada Murid atau santri dimana yang masih kelas TPQ dan MDA sebesar 25.000 (dua puluh lima ribu rupiah) per bulannya. Dan untuk kelas Al Wustho sebesar 30.000 (Tiga puluh ribu rupiah). Kami memberikan tidak setiap bulannya. Dalam satu tahun kami bagi dua termin atau enam bulan sekali. Kami juga memberikan bantuan kepada santri yang sekolahnya di luar desa Jungsemi. Selain itu juga kami memberikan bantuan kepada Ustadz dan Ustadzah pengajar sekolah non formal di Desa Jungsemi”⁵⁵



Gambar 3. 2 Dokumentasi Penyerahan Bantuan pada 27 Juni 2022

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Bapak Saifudin selaku Bendahara Pengelola Wisata dan juga termasuk salah satu pelaku usaha perdagangan di wisata dampak perkembangan yang diterima terhadap ekonomi masyarakat sekitar meski hanya sedikit sudah pasti ada, yaitu :

1. Ketika halaman pantai akan digunakan untuk kegiatan masyarakat seperti menggelar acara anniversary suatu organisasi ataupun lainnya, dengan itu akan banyak pengunjung lebih banyak daripada biasanya.

⁵⁴ Wawancara kepada Pelaku UMKM Ibu Saminah pada hari Jum'at, 1 Juli 2022.

⁵⁵ Wawancara dengan bendahara pengelola Bapak Saifudin pada Rabu, 23 Maret 2022.

Maka dampak positif yang timbul adalah pendapatan loket yang semakin banyak dan pendapatan UMKM ikut meningkat.

2. Bapak Saifudin merupakan Bendahara Pengelolaan wisata. Untuk membuat wisata semakin menarik, pihak pengelola membuka kesempatan untuk masyarakat umum siapa saja yang ingin berinvestasi berupa kerjasama memberikan tambahan Wahana Wisata mulai dari Banana Boat, Mobil ATV, maupun Jet Ski. Dari kerjasama tersebut juga membuka lowongan pekerjaan sebagai pemandu wahana dan bagi hasil kerjasama yang disepakati di awal.
3. Karena kuota outlet pedagang di tempat wisata terbatas, kami tetap membuka kesempatan bagi warga masyarakat Jungsemi yang ingin berjualan. Namun kami menyediakan tempat khusus untuk pedagang kaki lima yang tidak menetap di tempat wisata. Oleh karena itu dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat juga semakin banyak.

Perkembangan lokasi wisata di Desa Jungsemi sangatlah cepat. Terbukti dengan adanya wisata edukasi baru yang diberikan bantuan oleh lembaga BAZNAS Kabupaten Kendal. Selain itu mulai dibangunnya gerbang permanen yang diperuntukkan sebagai tempat loket masuk dan mushola untuk tempat beribadah serta menyediakan air bersih. Pada saat awal dibukanya wisata belum ada aliran listrik PLN yang masuk ke wilayah pantai. Dari kinerja pengelola yang baik hingga bisa bekerjasama mengajukan permohonan pemasangan aliran listrik kepada PLN. Sebagai fasilitas tambahan pada zaman sekarang yaitu tersedianya Wifi Gratis untuk pengunjung yang diberikan langsung oleh Dinas yang terkait.

Dari sisi lain, penulis melakukan wawancara salah satu pengunjung yaitu Mas Farhan Zulfa Almunbarok dari Kecamatan Pegandon. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kepuasan pengunjung mulai dari faktor pelayanan, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan lain sebagainya. Mas Farhan sudah sering kali mengunjungi Pantai Indah Kemangi. Selain dekat, wisata ini juga dikenai tarif yang cukup murah. Fasilitas yang diberikan juga sangat bagus mulai dari fasilitas tempat ibadah yang bersih dan luas, halaman parkir yang luas, tempat duduk yang banyak

dan harga makanan dan minuman juga diatur oleh pengelola sehingga semua harga makanan dan minuman setara, disediakan 8 gazebo untuk tempat pengunjung menikmati liburannya, serta taman untuk bermain anak-anak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pengembangan Desa Wisata Pantai Indah Kemangi Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016

Desa Wisata Pantai Indah Kemangi berdiri sejak 2018 sebagai wisata pantai pertama kali di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Beberapa desa di Kecamatan Kangkung memiliki sumber daya alam pantai, namun tidak semuanya berpotensi untuk sebuah pariwisata. Beberapa pantai tersebut dimiliki oleh Desa Kalirejo, Desa Tanjungmojo, Desa Karangmalang, Desa Sendang. Melihat dari keadaan pantai Desa Jungsemi yang memiliki bentang pantai 1 Km dan akses jalan tidak jauh dari permukiman penduduk yang kemudian muncul gagasan baru sebagai potensi tempat wisata baru.

1. Analisis Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Fatwa 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Destinasi Berdasarkan Konsep Syariah

Lahirnya Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 dengan dilatarbelakangi dua hal yaitu: *Pertama*, semakin bertambahnya potensi perkembangan sektor pariwisata halal di dunia termasuk di Indonesia yang kemudian diperlukan suatu pedoman dalam penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah; *kedua*, belum adanya ketentuan hukum secara legalitas mengenai pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah oleh Negara Republik Indonesia. Oleh sebab itu pada tahun 2016 Majelis Ulama Indonesia memberikan fatwa yang sifatnya tidak wajib bagi seluruh pariwisata, fatwa hanya sebagai panduan apabila pariwisata ingin dikemas dengan konsep syariah.

Desa Wisata Pantai Indah Kemangi adalah sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang penyediaan pariwisata yang diresmikan sejak pertengahan tahun 2020 oleh Bupati Kabupaten Kendal. Sebelum dibuka resmi oleh pemerintah, wisata ini dikelola oleh POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata pada tahun 2018. Dengan konsep pengelolaan yang masih kurang menjadikan

tempat wisata mengalami mangkrak. Kemudian pengelolaan tersebut diambil alih oleh BUMDes Jungsemi sebagai tombak pengelolaan yang diharapkan akan lebih baik daripada sebelumnya. Pada saat peresmian pertengahan 2020, kondisi wisata belum memenuhi segala kebutuhan wisatawan. Tempat ibadah yang disediakan hanya sebatas joglo kayu yang terbuka, artinya tempat ibadah tersebut belum layak pakai sepenuhnya untuk menjalankan kewajiban wisatawan muslim. Belum tersedianya tempat wudhu memberikan kesan susah untuk dijangkau. Wisatawan muslim yang hendak beribadah harus mengambil tempat wudhu di sebuah toilet umum yang jaraknya sekitar 10 meter dari tempat sholat.

Penyediaan tempat ibadah tersebut merupakan fasilitas utama yang harus ada pada saat mulai dibukanya pariwisata. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan 100% wisatawan muslim yang berkunjung. Karena dari data statistik Desa Jungsemi dan Kabupaten Kendal memiliki data kependudukan dengan status terbanyak adalah beragama Islam. Oleh karena itu dengan pengembangan pariwisata fasilitas yang paling utama disediakan adalah tempat beribadah, meskipun dalam penyediaannya masih memiliki banyak kekurangan.

Menurut Bapak Saifudin selaku bendahara pengelola desa wisata dengan mengutamakan tersedianya fasilitas tempat ibadah ada beberapa alasan yang kuat. Yang pertama dari pihak pengelola berharap dengan adanya tempat beribadah bagi wisatawan muslim yang berkunjung tidak kebingungan mencari tempat untuk sholat. Yang kedua karena dari data penduduk desa setempat 100% beragama islam, maka sebagai syiar islam yang dapat diterapkan didalam pariwisata adalah menyediakan tempat ibadah. Yang ketiga untuk kebutuhan masyarakat sendiri selaku pelaku UMKM dan pegawai di pariwisata dalam sehari-hari untuk tetap menjalankan kewajibannya. Dengan itu rasa kenyamanan dan rasa religius bersama tetap terjaga meskipun sedang berlibur.⁵⁶

Pengembangan lainnya dituturkan oleh Bapak Dasuki selaku Kepala Desa Jungsemi yaitu penjangkaran pelaku usaha mulai dari pelaku UMKM pedagang yang menyediakan makanan dan minuman, jasa penyediaan toilet umum, serta pengangkatan pegawai. Penjangkaran tersebut dikhususkan untuk warga asli Desa Jungsemi yang sudah memiliki KTP. Tujuan dari penjangkaran adalah pemanfaatan dari adanya potensi pariwisata untuk sektor perekonomian masyarakat desa. Perkembangan jumlah outlet untuk pedagang dari awalnya sejumlah 20 outlet saja,

⁵⁶ Bapak Saefudin, Bendahara Wisata Pantai Indah Kemangi, Wawancara Pribadi pada tanggal 23 Maret 2022

kini pada tahun 2022 terus berkembang sampai dengan 86 outlet berjajar sepanjang bentang pantai. Dengan adanya pariwisata Kepala Desa berharap dapat merubah keadaan ekonomi masyarakat.⁵⁷

Selain pengembangan usaha di bidang kuliner dan jasa pegawai, potensi dari kunjungan wisatawan semakin naik pada tahun 2021 sehingga pengelola mengambil strategi baru. Strategi tersebut berupa penambahan wahana wisata untuk menambah fasilitas yang dibutuhkan wisatawan. Kepala desa dan pengelola sepakat membuka investor dari luar desa untuk bekerjasama dalam penambahan wahana. Penambahan wahana sebagai pelengkap fasilitas adanya wahana banana boat, sky boat, mobil TV, kuda, motor anak-anak, perahu wisata menjadikan wisata Pantai Indah Kemangi lebih disorot oleh calon-calon pengunjung baik dari dalam kota maupun luar kota. Dengan hal itu harapannya adalah menambah kenyamanan bersama dengan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam agenda liburan.

Masuk pada tahun kedua tahun 2021 dimana pengembangan itu terus dilakukan. Hasil dari rekomendasi Bupati Kendal pada saat kepemimpinan Ibu Mirna 2020 yaitu menjalin kerjasama dengan pihak terkait. Kerjasama yang dilakukan pengelola wisata yaitu dengan pihak BAZNAS, PLN, dan stakeholder lainnya. Keberhasilan dari kerjasama sehingga wisata Pantai Indah Kemangi mendapatkan sejumlah bantuan dari berbagai pihak. *Pertama*, mendapatkan bantuan pembangunan gapura gerbang masuk lokasi wisata yang diperuntukkan sebagai tempat pembelian loket; *kedua*, penambahan sejumlah outlet dan fasilitas estalase untuk pelaku UMKM; *ketiga*, penyediaan titik CCTV untuk memantau lokasi wisata agar jika terjadi hal yang dilarang bisa langsung terlihat dan peneguran secara langsung; *keempat*, penyaluran aliran listrik dari permukiman hingga lokasi wisata sejauh 2,5 Km; *kelima*, pembangunan tempat ibadah yang lebih layak dari sebelumnya. Tempat ibadah baru diresmikan oleh Bupati Kendal pada Selasa 6 April 2021 silam dengan bangunan dan fasilitas yang lebih layak pakai. Bapak Dico Ganinduto selaku Bupati Kendal dalam peresmian tersebut menyatakan dengan penambahan fasilitas pendukung lainnya akan berpotensi besar sebagai destinasi wisata khususnya *sport tourism*.⁵⁸

Untuk melihat wisata Pantai Indah Kemangi sebagai tempat kemaslahatan bersama, beberapa acara pertunjukan kesenian maupun ulang tahun sebuah

⁵⁷ Bapak Dasuki, Kepala Desa Jungsemi, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 25 April 2022.

⁵⁸ Portal Resmi Kabupaten Kendal, <https://kendakab.go.id/>. Diakses pada 28 Juni 2022

organisasi diperbolehkan diselenggarakan di lokasi wisata. Keterangan dari Bapak Dasuki bahwa telah beberapa kali menerima surat izin masuk dari berbagai organisasi atau perusahaan yang ingin menggelar pertunjukan atau sebagai tempat acara di wisata Pantai Indah Kemangi. Hal tersebut sangat diperbolehkan dengan catatan dalam penyelenggaraan acara harus menaati peraturan yang ada. Adapun peraturan yang dibuat oleh Kepala Desa untuk menjaga keamanan dan kenyamanan bersama, serta tidak diperbolehkan melakukan hal yang dilarang oleh syariat islam. Karena dalam pengelolaan wisata Pantai Indah Kemangi berpegang teguh dalam peraturan syariat islam.⁵⁹

2. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat

Erawan (1987) telah menyebutkan bahwa pembangunan pariwisata terdapat dampak negatif dan positif.⁶⁰ Dampak ini utamanya berpengaruh pada bidang ekonomi sosial. Hal ini sesuai dengan keberadaan Desa Wisata Halal Pantai Indah Kemangi Kendal yang juga memberikan dampak positif maupun negatif di bidang ekonomi sosial. Beberapa dampak yang timbul positif sebagai berikut :

- a. Banyak membuka lapangan pekerjaan yang baru. Dampak ini juga seperti pendapat yang dijelaskan pada jurnal Al Mushtashfa.
- b. Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan.
- c. Masyarakat jadi timbul rasa tanggungjawab dalam merawat dari penganugerahan sebagai peringkat 300 besar Desa Wisata Seluruh Indonesia. Serta memperbaiki sarana prasarana sebagai fasilitas pariwisata agar pengunjung selalu tertarik untuk datang kembali.

“saya merasa sangat terbantu di bidang ekonomi dengan adanya kesempatan warga untuk menjadi pelaku UMKM di Wisata Pantai ini. Umur saya sudah tua mas hamper 70 tahun. Awalnya dibuka oleh suami saya, namun keadaan suami sudah menurun kesehatannya sehingga hanya saya yang mengurus dagangan ini

⁵⁹ Bapak Dasuki, Kepala Desa Jungsemi, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 25 April 2022.

⁶⁰ Sandra Woro Aryani,dkk, “Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 49 No.2 Agustus 2017,(Malang : Fakultas Ilmu Administrasi, 2017), Hal. 143.

semua, kadang dibantu dengan cucu saya. Alhamdulillah untuk kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dari hasil dagang di wisata sini, bahkan lebih dari cukup. Untuk bukti penghasilan yang nyata saya mampu beli Motor Scoopy meskipun separo harga dibantu sama anak saya. Pendapatan yang saya terima dari jualan di sini tidak pasti mas, kadang kalo lagi sepi sekitar 150.000 (seratus lima puluh ribu rupiah). Kalo pas hari libur nasional dan rame gitu Alhamdulillah sampai dapat 800.000 (delapan ratus ribu rupiah) per harinya”⁶¹

- d. Dengan adanya lokasi wisata, keadaan sosial masyarakat semakin baik karena bantuan dana dari pendapatan wisata yang dialokasikan untuk kesejahteraan para santri dan guru sekolah non formal seluruh Desa Jungsemi sebagai wujud memperjuangkan agama Islam untuk masa depan. Selain itu dana yang dialokasikan untuk kesejahteraan organisasi Islam yaitu IPNU, IPPNU, ANSOR, dan lain sebagainya.

“Selain kebutuhan harian juga terbantu biaya sekolah al wustho untuk cucu saya yang diberikan langsung tunai oleh pengelola wisata lewat pemerintahan desa. Untuk Al-Wustho diberikan sebanyak 30.000 (tiga puluh ribu rupiah) setiap bulannya, namun diberikannya setiap enam bulan sekali”⁶²

- e. Jalan akses desa juga lebih diperhatikan karena untuk menunjang infrastruktur wisata yang lebih mudah diakses.

“untuk jalan tengah sawah sepanjang 2,5 km yang awalnya digunakan sebagai akses pertanian, kini diperbaiki dan diperlebar yang tujuannya untuk menunjang mudahnya akses pariwisata.”⁶³

Ketika Pengembangan ini terus berjalan dan merasa cukup berpotensi bagi perubahan perekonomian masyarakat, tentunya timbul harapan-harapan lain yang ingin dicapai. Diantaranya sebagai berikut :

- a. Terjaminnya kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang, tidak hanya di masa sekarang.
- b. Semakin diperhatikan pemerintah agar terus ada perbaikan desa atau pembangunan lokasi wisata kembali.

⁶¹ Wawancara kepada Pelaku UMKM Ibu Saminah pada hari Jum’at, 1 Juli 2022.

⁶² Wawancara kepada Pelaku UMKM Ibu Saminah pada hari Jum’at, 1 Juli 2022.

⁶³ Wawancara dengan Kepala Desa Jungsemi Bapak Dasuki, Pada Hari Senin, 25 April

- c. Masyarakat Desa Jungsemi mulai berfikir inovatif pada bidang usaha untuk terus berkembang, bukan hanya berpangku tangan sebagai pedagang di lokasi wisata.

Dari berbagai pernyataan tentang pengembangan Desa Wisata Pantai Indah Kemangi dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat, berikut analisis penelitian terhadap pedoman penyelenggaraan destinasi wisata berdasarkan prinsip syariah pada pengembangan Desa Wisata Pantai Indah Jungsemi menurut Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016:

3. Ketentuan Hukum dan Prinsip Umum

No	Fatwa	Implementasi pengembangan
1	Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemanfasadan, <i>tabdzir/israf</i> , dan kemungkaran	Pengembangan dalam hal penyelenggaraan pariwisata sangat diatur oleh pengelola terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh syariat. Pengelola sangat mengedepankan nilai islam.
2	Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual	Tentunya wisata Pantai Indah Kemangi selalu memberikan kenyamanan sebaik mungkin untuk masyarakat sendiri dan wisatawan. Pelayanan yang diberikan oleh pengunjung dengan ramah. Manfaat secara ekonomi juga dirasakan oleh masyarakat setempat.

Ketentuan hukum di dalam fatwa DSN MUI adalah penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah dimana dalam pengembangan wisata boleh dilakukan dengan syarat mengikuti ketentuan yang terdapat dalam

fatwa tersebut.⁶⁴ Ketentuan tersebut untuk mempertegas apabila dalam penyelenggaraan pengembangan wisata sudah terlaksana berdasarkan prinsip syariah, maka ketentuan tersebut boleh dilakukan dengan syarat mengikuti beberapa ketentuan dalam fatwa lainnya yang telah ada.

Sejak awal didirikannya Desa Wisata Pantai Indah Kemangi, konsep dalam pengembangan desa wisata yang ditawarkan dengan tetap menjunjung tinggi syariat islam, maksudnya dalam penyelenggaraan pengembangan tidak hanya mencari sebuah keuntungan saja, namun tetap dipertimbangkan dengan prinsip syariah. Apabila ada suatu pengembangan yang keluar dari ajaran islam, maka strategi pengembangan itu tidak akan diterapkan. Wisata Pantai Indah Kemangi ini tidak hanya dikhususkan untuk wisatawan muslim, tapi dibuka secara umum kepada wisatawan non muslim. Pasalnya dengan ketentuan berdasarkan prinsip syariah tidak akan menimbulkan suatu masalah terhadap wisatawan non muslim. Karena dalam penyelenggaraannya memberikan kenyamanan dan keamanan bersama.

4. Analisis Ketentuan Destinasi Wisata

No	Fatwa	Implementasi Pengembangan
1	Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk Mewujudkan kemaslahatan umum; Pencerahan; penyegaran dan penenangan; Memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan; Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif; Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan; Menghormati	Selama proses pengembangan wisata Pantai Indah Kemangi selalu menjaga ketenangan dan kenyamanan pengunjung di pantai. Dengan pengembangan fasilitas dan pegawai kebersihan memberikan dampak positif pada kebersihan lingkungan. Setiap kunjungan wisatawan akan merasakan dirinya dalam keadaan <i>tadabur</i> alam, karena konsep

⁶⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

	nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.	pengembangan wisata ini dipertimbangkan dengan nilai agama, dimana dengan tersedianya tempat ibadah akan selalu ingan dengan kewajiban beribadah.
2	Destinasi wisata wajib memiliki tempat ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau, dan memenuhi persyaratan syariah; makanan dan minuman halal yang dijamin kehalalannya dengan sertifikasi halal MUI. Destinasi wisata wajib terhindar dari kemusyrikan dan khufarat; maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan perjudian; Pertunjukan seni dan budaya yang bertentangan dengan prinsip syariah.	Pengembangan yang paling signifikan adalah menambahkan fasilitas penunjang penyelenggaraan wisata halal yaitu mendirikan tempat ibadah (Musholla) yang layak pakai dan memenuhi persyaratan syariah dan mudah dijangkau. Dalam pengembangan keamanan, wisata Pantai Indah Kemangi telah dipasang CCTV di beberapa titik ntuk memantau apabila terjadi hal yang melanggar prinsip syariah.

Dalam fatwa DSN-MUI ketentuan destinasi wisata terbagi menjadi tiga garis besar yaitu suatu hal yang berkaitan dengan ikhtiar dalam berwisata halal, kewajiban yang diperlukan wisatawan muslim ada dalam pariwisata, dan sesuatu yang harus dihindari dari penyelenggaraan wisata halal.⁶⁵

Sejauh ini fasilitas sebagai pengembangan Desa Wisata membuat wisatawan merasa aman dengan ibadahnya. Hal tersebut membuktikan bahwa pengembangan destinasi telah sesuai dengan fatwa DSN-MUI. Karena sejak

⁶⁵ Fahadil Amin Al Hasan. *Pariwisata Halal (Analisis Fatwa DSN MUI tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah)*. Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum: 2017.

awal proses pengembangannya diterapkan dengan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan ajaran islam.

2. Kendala-kendala Wisata Pantai Indah Kemangi dalam menyelenggarakan pengembangan wisata halal

Berbagai aktivitas pengembangan dilakukan oleh pemerintah untuk mengkampanyekan Pariwisata Halal yang bertujuan menumbuhkan citra Indonesia sebagai penduduk mayoritas agama Islam di mana Internasional, namun masih terdapat kendala bagi penyelenggaraan destinasi wisata. Setiap tahunnya permintaan pariwisata halal selalu meningkat. Meskipun dalam pengembang wisata halal dalam negeri masih banyak penolakan di beberapa daerah sehingga menjadi problematika yang membutuhkan dukungan dari pemerintah. Saat ini penyelenggaraan pengembangan Wisata Pantai Indah Kemangi lebih dominan pada konsep kenyamanan bersama.

Berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam Pengembangan Wisata Pantai Indah Kemangi yang didasarkan pada prinsip syariah sesuai dengan fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 :

- a. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pariwisata halal. Di Indonesia masih ada beberapa daerah yang menolak terhadap wisata halal seperti di Bali, Lombok, Sumatra, dll. Penolakan tersebut karena kesalahpahaman terhadap penerapan konsep wisata syariah yang memberikan kesan seperti memberikan ruang khusus kepada wisatawan muslim.
- b. Kurangnya kesadaran pelaku UMKM terhadap sertifikasi halal resmi dari MUI. Kebanyakan pelaku UMKM telah melakukan proses pengolahan makanan dengan benar. Pasalnya wisatawan musim yang datang dari luar kota atau mancanegara akan mempertanyakan terkait sertifikasi kehalalannya.
- c. Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat dengan memberikan payung hukum terkait terselenggaranya wisata halal.

- d. Kurangnya kesadaran pengelola dalam memberikan peraturan tegas secara tertulis kepada pelaku UMKM terkait sertifikasi halal dan peraturan wisatawan untuk berperilaku yang baik berdasarkan syariat

B. Analisis SWOT Potensi Pengembangan Desa Wisata Pantai Indah

Kemangi Kendal

Untuk mencapai tujuan pengembangan wisata mengenai label resmi sebagai wisata halal, penulis menganalisis seberapa potensi yang dimiliki wisata Pantai Indah Kemangi dengan menggunakan Analisis SWOT yang memiliki faktor-faktor penting yaitu kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Penulis menganalisis bagaimana potensi pengembangan wisata halal yang dimiliki oleh Wisata Pantai Indah Kemangi Kendal.

1. Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Wisata Pantai Indah Kemangi menawarkan suasana wisata yang bersih, nyaman, dan asri;
- 2) Kuliner UMKM di Wisata Pantai Indah Kemangi hanya menyediakan makanan dan minuman halal dan dapat dijamin kehalalannya serta terjaga kualitas maupun harganya;
- 3) Menyediakan tempat ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau, bersih, dan nyaman;
- 4) Menawarkan wisata edukasi peternakan dan terdapat wahana penunjang daya tarik wisatawan;
- 5) Memiliki lokasi yang strategis tidak jauh dari jalan raya utama.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

- 1) Akses jalan menuju ke Pantai Indah Kemangi belum 100% memadai, tidak semua jenis kendaraan darat bisa mengakses;
- 2) Disaat cuaca penghujan masih banyak menerima kiriman sampah dari daratan;
- 3) Branding dari tim khusus media Pantai Indah Kemangi kurang maksimal;

- 4) Pengelola dan masyarakat masih kurang dalam pengetahuan tentang pariwisata berdasarkan syariat atau wisata halal.

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

- 1) Luasnya Pantai terdapat banyak potensi alam yang ada di Pantai Indah Kemangi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata;
- 2) Pengelola dan masyarakat mengetahui peluang perkembangan menjadi wisata halal yang lebih mumpuni;
- 3) Bertambahnya wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung ke Wisata Indah Kemangi;
- 4) Produk masyarakat lokal dapat lebih dikenal oleh kalangan luas.

b. Ancaman (*Threats*)

- 1) Persaingan antar wisata halal yang sudah terdahulu dikembangkan;
- 2) Wisatawan jenuh dengan wisata edukasi dan wahana yang ditawarkan;
- 3) Akomodasi penginapan sebagai wisata halal yang kurang mendukung.

Matriks SWOT dibuat guna mendapatkan hasil yang lebih mudah untuk ditemukan dengan klasifikasi dari faktor internal dan eksternal. Bagaimana kesesuaian yang didapat dari faktor-faktor eksternal yakni peluang dan ancaman dapat diselaraskan dengan faktor internal yakni kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan. Penggunaan matriks SWOT ini dapat memberikan 4(empat) alternatif, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1 Matriks Analisis SWOT Potensi Halal Tourism
Wisata Pantai Indah Kemangi Kendal

	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	<p>1) Wisata Pantai Indah Kemangi menawarkan suasana wisata yang bersih, nyaman, dan asri;</p> <p>2) Kuliner UMKM di Wisata Pantai Indah Kemangi hanya menyediakan makanan dan minuman halal dan dapat dijamin kehalalannya serta terjaga kualitas maupun harganya;</p> <p>3) Menyediakan tempat ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau, bersih, dan nyaman;</p> <p>4) Menawarkan wisata edukasi peternakan dan terdapat wahana penunjang daya tarik wisatawan;</p>	<p>1) Akses jalan menuju ke Pantai Indah Kemangi belum 100% memadai, tidak semua jenis kendaraan darat bisa mengakses;</p> <p>2) Disaat cuaca penghujan masih banyak menerima kiriman sampah dari daratan;</p> <p>3) Branding dari tim khusus media Pantai Indah Kemangi kurang maksimal;</p> <p>4) Pengelola dan masyarakat masih kurang dalam pengetahuan tentang pariwisata berdasarkan syariat atau wisata halal.</p>
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<p>1. Luasnya Pantai terdapat banyak potensi alam yang ada di Pantai Indah</p>	<p>1. Memberikan label halal pada pariwisata untuk menarik minat</p>	<p>1. Pengelola fokus pada pengembangan akomodasi infrastruktur dan</p>

<p>Kemangi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata;</p> <p>2. Pengelola dan masyarakat mengetahui peluang perkembangan menjadi wisata halal yang lebih mumpuni;</p> <p>3. Bertambahnya wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung ke Wisata Indah Kemangi;</p> <p>4. Produk masyarakat lokal dapat lebih dikenal oleh kalangan luas.</p>	<p>wisatawan lokal maupun asing.</p> <p>2. Memperkenalkan produk-produk olahan lokal masyarakat kepada wisatawan yang berkunjung.</p>	<p>perlindungan terhadap wisata sebagai pendukung lebih tertariknya wisata.</p> <p>2. Mengoptimalkan sosial media guna menawarkan potensi wisata lebih luas kepada calon pengunjung.</p> <p>3. Pengelola dan masyarakat memahami tentang <i>halal tourism</i> atau wisata halal yang menjadi trend baru secara internasional.</p> <p>4. Mengembangkan potensi wisata yang belum terjamah</p>
<p>Treats (T)</p> <p>1. Persaingan antar wisata halal yang sudah terdahulu dikembangkan;</p> <p>2. Wisatawan jenuh dengan wisata edukasi dan wahana yang ditawarkan;</p> <p>3. Akomodasi penginapan sebagai</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1. Membuat inovasi baru untuk penawaran paket wisata dengan adanya wisata edukasi dan wahana.</p> <p>2. Mendirikan dan mengembangkan Pusat Jajanan Ndeso supaya dapat</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1. Membuat ciri khas tersendiri di wisata Pantai Indah Kemangi yang tidak dimiliki oleh wisata lainnya.</p>

wisata halal yang kurang mendukung.	menambah daya tarik wisatawan. 3. Mengembangkan akomodasi penunjang berupa penginapan syariah dekat wisata.	
-------------------------------------	--	--

Dari matriks Analisis SWOT diatas, penulis menyusun dan menentukan faktor-faktor strategis eksternal dan internal Wisata Pantai Indah Kemangi. Untuk memudahkan mencari nilai bobot, penulis menambahkan kolom “Nilai Signifikan” dengan nilai 1-3. Nilai 3 memiliki makna sangat penting, nilai 2 memiliki makna penting, dan nilai 1 memiliki makna tidak penting. Kemudian jumlah bobot diberikan nilai 1,0 yang dibagi dengan jumlah Signifikan lalu dikalikan dengan nilai signifikan pada keterangan SWOT. Pada perhitungan rating akan diberikan nilai dari 1-4, nilai 4 memiliki makna sangat baik, nilai 3 memiliki makna baik, nilai 2 memiliki makna kurang baik, dan nilai 1 memiliki makna tidak baik, sedangkan untuk faktor kelemahan nilai 4 memiliki makna tidak baik, nilai 3 memiliki makna kurang baik, nilai 2 memiliki makna baik, dan nilai 1 memiliki makna sangat baik. Pada perhitungan nilai skor diambil dari bobot dikalikan dengan rating. Penjelasan dengan menggunakan analisis SWOT untuk potensi *Halal Tourism* Wisata Pantai Indah Kemangi sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tabel Analisis SWOT untuk Faktor Internal
Wisata Pantai Indah Kemangi Kendal

Strength dan Weakness					
No	Faktor Strategis	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
1	Wisata Pantai Indah Kemangi menawarkan suasana wisata yang bersih, nyaman, dan asri.	3	0,27	4	1,09
2	Kuliner UMKM di Wisata Pantai Indah Kemangi hanya menyediakan makanan dan minuman halal dan dapat dijamin kehalalannya serta terjaga kualitas maupun harganya.	3	0,27	4	1,09
3	Menyediakan tempat ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau, bersih, dan nyaman.	3	0,27	4	1,09
4	Menawarkan wisata edukasi peternakan dan terdapat wahana penunjang daya tarik wisatawan.	2	0,18	3	0,55
Jumlah Strengths		11	1,00		3,82
1	Akses jalan menuju ke Pantai Indah Kemangi belum 100% memadai, tidak semua jenis	2	0,22	3	0,67

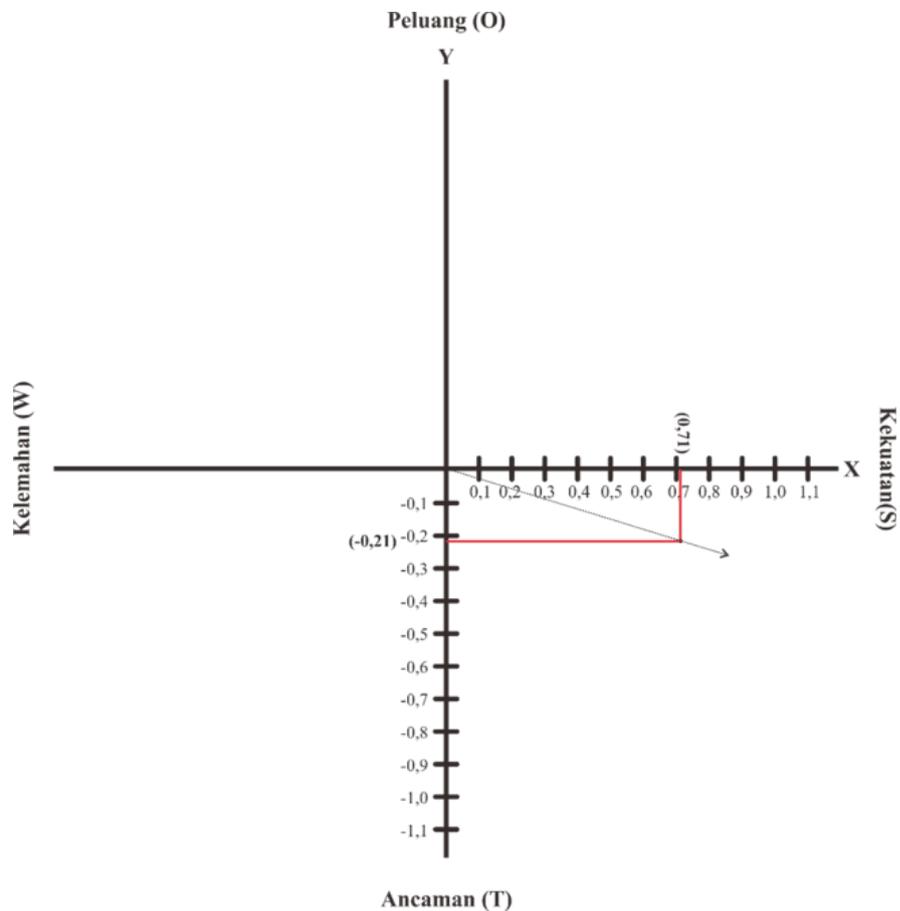
	kendaraan darat bisa mengakses.				
2	Disaat cuaca penghujan masih banyak menerima kiriman sampah dari daratan.	2	0,22	3	0,67
3	Branding dari tim khusus media Pantai Indah Kemangi kurang maksimal.	2	0,22	2	0,44
4	Pengelola dan masyarakat masih kurang dalam pengetahuan tentang pariwisata berdasarkan syariat atau wisata halal.	3	0,33	4	1,33
Jumlah Weakness		9	1,00		3,11
TOTAL					0,71

Tabel 4.3 Tabel Analisis SWOT untuk Faktor Eksternal Wisata Pantai Indah Kemangi Kendal

Opportunities dan Threats					
No	Faktor Strategis	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
1	Luasnya Pantai terdapat banyak potensi alam yang ada di Pantai Indah Kemangi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata.	3	0,25	4	1,00

2	Pengelola dan masyarakat mengetahui peluang perkembangan menjadi wisata halal yang lebih mumpuni.	3	0,25	4	1,00
3	Bertambahnya wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung ke Wisata Indah Kemangi.	3	0,25	3	0,75
4	Produk masyarakat lokal dapat lebih dikenal oleh kalangan luas.	3	0,25	3	0,75
Jumlah Opportunities		12	1,00		3,50
1	Persaingan antar wisata halal yang sudah terdahulu dikembangkan; Wisatawan jenuh dengan wisata edukasi dan wahana yang ditawarkan.	3	0,43	4	1,71
2	Wisatawan jenuh dengan wisata edukasi dan wahana yang ditawarkan.	2	0,29	4	1,14
3	Akomodasi penginapan sebagai wisata halal yang kurang mendukung.	2	0,29	3	0,86
Jumlah Threats		7	1,00		3,71
TOTAL					-0,21

Dari Perhitungan pada tabel diatas menghasilkan Gambar Diagram Analisis SWOT sebagai berikut :



C. Analisis Data SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Desa Wisata Pantai Indah Jungsemi

Analisis pada sub bab ini penulis menjelaskan bagaimana strategi terbaik untuk pengembangan wisata yang didapatkan dari data-data penelitian observasi langsung ke lapangan. Dari sekian banyaknya potensi-potensi yang ada mulai dari pemanfaatan lahan wisata sampai dengan manfaat yang bisa diambil oleh masyarakat sudah sangat jelas tertulis pada bab 3 dan bab 4 di atas. Setelah diperoleh data-data penunjang penelitian, penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan teori analisis SWOT yang didapatkan dari sumber yang tepat dan dinilai dapat mewakili atas beberapa pernyataan

maupun jawaban. Analisis SWOT ini digunakan penulis dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban suatu pengembangan objek wisata dengan menggunakan strategi tertentu. Berikut adalah analisis pengembangan yang didapatkan dari data penelitian yang diperhitungkan menggunakan perhitungan analisis Swot.

Jika dilihat dari hasil diagram SWOT di atas, dari perhitungan **TOTAL (S+W) – TOTAL (O+T)** sehingga terdapat posisi wisata Pantai Indah Kemangi Kendal berada di posisi Kuadran II (positif, negatif), artinya jika pada posisi ini wisata Pantai Indah Kemangi memiliki kekuatan yang kuat tetapi sedang menghadapi tantangan yang cukup besar. Rekomendasi strategi yang tepat digunakan yaitu **“Strategi Diversifikasi”**, yang artinya dalam kondisi yang baik tetapi sedang menghadapi beberapa tantangan cukup berat sehingga dapat diperkirakan destinasi akan mengalami kesulitan dalam perkembangan apabila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu, destinasi ini disarankan untuk menambah beberapa strategi baru kedepannya. Untuk menuju destinasi wisata yang menggunakan prinsip syariah sebaiknya pengembangan yang terus dilakukan harus dengan dasar pada fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Penyelenggaraan Destinasi Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah atau dikenal dengan istilah wisata halal. Strategi pengembangan tersebut bisa melalui berbagai cara.

Rekomendasi pengembangan yang baik meliputi: 1) Memahami konsep penyelenggaraan desa wisata berdasarkan konsep syariah; 2) Meminta dukungan kepada pemerintah atas regulasi sebagai penguat hukum mengenai pembentukan desa wisata berdasarkan konsep syariah, karena dengan konsep syariah pada saat ini sedang menjadi trend internasional pada bidang pariwisata; 3) Membuat peraturan baru yang menunjang penyelenggaraan pariwisata tetap patuh pada ajaran agama; 4) Membuat paket wisata yang melakukan berbagai hal positif tidak melanggar aturan wisata dan aturan agama; 5) Menambahkan fasilitas pendukung terbentuknya penyelenggaraan wisata halal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data, dan analisis, maka penelitian dengan judul Analisis Pengembangan Desa Wisata Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Fatwa DSN MUI No 108/DSN-MUI/X/2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Desa Wisata Pantai Indah Kemangi dalam penyelenggaraannya ditinjau dari fatwa DSN MUI No 108/DSN-MUI/X/2016 belum sepenuhnya memenuhi ketentuan destinasi wisata di dalam fatwa tersebut. Proses pengembangan wisata Pantai Indah Kemangi pada dasarnya hanya dengan pegangan syariat islam pada umumnya, tidak dengan ketentuan destinasi wisata yang sesuai fatwa. Tetapi pengembangan destinasi wisata dengan ditinjau menggunakan fatwa DSN MUI sudah mendekati sesuai, hanya saja masih terdapat beberapa kendala dalam penyelenggaraannya sebagai berikut:
 - a. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pariwisata halal
 - b. Kurangnya kesadaran pelaku UMKM terhadap sertifikasi halal resmi dari MUI.
 - c. Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat dengan memberikan payung hukum terkait terselenggaranya wisata halal.
 - d. Kurangnya kesadaran pengelola dalam memberikan peraturan tegas secara tertulis kepada pelaku UMKM terkait sertifikasi halal dan peraturan wisatawan untuk berperilaku yang baik berdasarkan syariat.

2. Dari hasil analisis SWOT strategi pengembangan wisata halal Pantai Indah Jungsemi dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan TOTAL (S+W) – TOTAL (O+T) sehingga terdapat posisi wisata Pantai Indah Kemangi Kendal berada di posisi Kuadran II (positif, negatif), artinya jika pada posisi ini wisata Pantai Indah Kemangi memiliki kekuatan yang kuat tetapi sedang menghadapi tantangan yang cukup besar. Hal ini dimaksudkan bahwa kondisi Pantai Jungsemi ini dalam kondisi baik akan tetapi terdapat

ancaman yang dapat mengakibatkan destinasi ini tidak bisa dikembangkan jika hanya bertumpu pada strategi lama. Strategi baru yang perlu digencarkan berdasarkan penyelenggaraan pengembangan destinasi wisata berdasarkan fatwa DSN MUI antara lain:

- a. Memahami konsep penyelenggaraan desa wisata berdasarkan konsep syariah;
- b. Meminta dukungan kepada pemerintah atas regulasi sebagai penguat hukum mengenai pembentukan desa wisata berdasarkan konsep syariah.
- c. Membuat peraturan baru yang menunjang penyelenggaraan pariwisata tetap patuh pada ajaran agama;
- d. Membuat paket wisata yang melakukan berbagai hal positif tidak melanggar aturan wisata dan aturan agama;
- e. Menambahkan fasilitas pendukung terbentuknya penyelenggaraan wisata halal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan dalam pengembangan desa wisata halal Pantai Indah Kemangi akan lebih sempurna apabila menjadikan fatwa DSN MUI dalam ketentuan-ketentuannya sebagai Pedoman dalam menyelenggarakan bisnis wisata halal.
2. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia sebaiknya terus melakukan sosialisasi terhadap ketentuan berkaitan dengan prinsip syariah dan implementasinya dari fatwa No 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Selain fatwa DSN MUI diharapkan pemerintah Indonesia terutama Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebaiknya segera membentuk Undang-Undang agar wisata halal di Indonesia memiliki payung hukum yang tepat.
3. Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan dan kekurangan, oleh karena itu penulis memberikan saran untuk dilakukan penelitian lanjutan atau penelitian lainnya dengan membandingkan penerapan wisata halal pada beberapa

destinasi wisata yang memegang teguh nilai agama dan masalah yang tidak menjadi fokus pada penelitian yang telah dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Nunung Bayu. 2018. *“Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang”*. Jakarta: Universitas Mercu Buana, Jurnal Magister Teknik Industri Terapan.
- Al-Qur’an. *“Al Qur’an dan Terjemahan”*. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House.
- Anugrah, dkk. 2017. "Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) Di Kota Gorontalo". (Jurnal Pesona, <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/693736>, diakses pada 12 Januari 2022).
- Aryani, Sandra Woro, dkk. 2017. *“Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta)”*. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi.
- Asnawi. 2011. *“Perbandingan Ushul Fiqh”*. Jakarta: Azmah.
- Berita Kementerian Agama Jawa Tengah, <https://jateng.kemenag.go.id/2021/04/baznas-kendal-dukung-pengembangan-pariwisata-pantai-indah-kemangi/> diakses pada 31 Desember 2022.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’anul Karim.
- Djakfar, Muhammad. 2019. *“Pariwisata Halal Perspektif Multimensi Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik dan Industri Halal di Indonesia”*. Malang: UIN Maliki Press.
- Fahmi, Irham. 2013. *“Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi”*. Jakarta: Alfabeta.
- Fatimah, Fajar Nur’aini D. 2020. *“Teknik Analisis SWOT”*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Fauzi, Muchamad. dkk. 2019. *“The Concept of Ifta’ Establishing Halal Law (Study of Usul Fiqh on Legal Determination Methods)”*. Jurnal Digital Marketing dan Industri Halal. Vol. 1 No.1 (FEBI UIN Walisongo Semarang).
- Faza, Mariska Ardilla. 2019. *“Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat”*. Universitas Telkom: Jurnal Manajemen Indonesia.

- FEBI UIN Walisongo, Tim. 2018. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Semarang: Basscom Creative.
- Furchan, Arif. 1992. *“Metodologi Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya”*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ghony, Djunaidi. 2017. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Att Ruz Media.
- Gustuna dkk, 2019. *“Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”*. (Jurnal Ilmiah: Poli Bisnis, <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb/article/view/254>, diakses pada 12 April 2022).
- Hadi, Firdausia dan M. Khoirul Al-Asyary. 2017. *“Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syariah (Studi di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi)”*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Jurusan Manajemen Dakwah.
- Hermawan, Hary. 2016. *“Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”*. (Jurnal Pariwisata, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/1383>. Diakses pada 11 Januari 2022).
- IKP Provinsi Jawa Tengah . 2019. *“Jateng Sabet Penghargaan Destinasi Wisata Halal unggulan 2019”*. (<https://jatengprov.go.id/beritaopd/jateng-sabet-penghargaan-destinasi-wisata-halal-unggulan>, diakses pada 23 Februari 2022).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada 25 Juli 2022.
- Kharis, Muhammad. dkk. 2017. *“Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (studi pada kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)”*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 51 No. 1 Oktober 2017(Universitas Brawijaya).
- Kusnandar, Viva Budy. 2021. *“Mayoritas Penduduk Jawa tengah Beragama Islam pada Juni 2021”*. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/15/mayoritas-penduduk-jawa-tengah-beragama-islam-pada-juni-2021>, diakses pada 6 Februari 2022).
- M. Nasib Ar-Rifa’i. 2000. *“Ringkasan Tafsir Katsir Jilid III”*. Jakarta: Gema Insani.
- Mandarlis. 1995. *“Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal”*. Jakarta: Bumi Kasara.

- Mubyarto. 1997. *“Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia”*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mustofa, Lutfie Juliarizka. 2018. *“Analisis Tipologi Potensi Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah”*. Economics Development Analysis Journal 7.
- Nawawi, Ismail. 2009. *“Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum”*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Nazir, Moh. 2013/ *“Metode Penelitian”*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Sumarno T. 1987. *“Sistem Investasi Kesejahteraan Sosial”*. Yogyakarta: Hanindita.
- Peunoh, Fajar. 2019. *“Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke Kota Banda Aceh”*. Banda Aceh: UIN Ar Raniry.
- Priyadi, Unggul.
- Priyono, Otto Andri. 2018. *“Halal Tourism Opportunities And Challenges In East Java”*. (Jurnal Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/download/3479/2574/>, diakses pada 12 April 2022).
- Raco, J.R. 2010. *“Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya”*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Rahayu, Tri Dewi dan Endang Dwi Retnani. 2016. *“Penerapan Analisis Swot Dalam Perumusan Strategi Bersaing Pada Eddy Jaya Photo”*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Ridwan, Murtadho. 2019. *“Nilai Filosofi Halal dalam Ekonomi Syariah”*. Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah.
- RPI2JM (Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah). 2020. *“Profil Kabupaten Kendal”*. Kendal: Bidang Cipta Karya.
- Soedarso, dkk. 2014. *“Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Place”*. Bojonegoro: Jurnal Sosial Humaniora.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 *“Tentang Kepariwisata”*. Pada 16 Januari 2009.
- Yusuf, Ali Anwar. 2022. *“Wawasan Islam”*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zaini, Muh. 2019. *“Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa*

Tenggara Barat)". Jurnal Eprints: Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.

Zakaria, Faris dan Rima Dewi Suprihardjo. 2014. "*Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*". Surabaya: Jurnal Teknik Pomist Institut Sepuluh Nopember.

Zulkarnain. 2003. "*Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*". Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

WAWANCARA PENELITIAN dan Analisis SWOT Dalam Menciptakan jawaban kelayakan Strategi pengembangan Wisata menggunakan labilitas Halal

PANTAI INDAH KEMANGI KABUPATEN KENDAL

Kuesioner ini merupakan model kuesioner terbuka karena jawaban seluruhnya berasal dari pihak pengelola pariwisata yang dipimpin oleh Bapak/Ibu. Data-data hasil dari kuesioner ini tidak akan disebarluaskan kepada pihak manapun karena akan digunakan untuk keperluan penelitian skripsi oleh penulis.

Penulis merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan jenjang Strata 1 (S1) semester 8, dan saat ini sedang dalam proses penyusunan skripsi.

Saya memohon kiranya Bapak/Ibu berkenan meluangkan sedikit waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan kuesioner berikut ini. Terima kasih.

Hormat Saya,

HAMAM AMIRUDDIN

Lampiran 2

Pertanyaan wawancara kepada Kepala Desa Jungsemi

1. Bagaimana proses awal akan dibentuknya desa wisata Pantai Indah Kemangi?
2. Apa yang melatarbelakangi dari terbentuknya desa wisata Pantai Indah Kemangi?
3. Potensi apa yang dimiliki Desa Jungsemi?
4. Apa prinsip dasar dari pengembangan desa wisata Pantai Indah Kemangi?
5. Nilai agama apa yang akan diterapkan dalam penyelenggaraan desa wisata?
6. Bagaimana konsep nilai agama itu bisa diterapkan di pariwisata?
7. Bagaimana menjalin kerjasama yang baik sehingga pengembangan desa wisata lebih cepat terlaksana?
8. Bagaimana pendapat anda tentang potensi perkembangan wisata di Indonesia?
9. Apakah desa wisata Pantai Indah Kemangi khusus untuk wisatawan non muslim?
10. Apa saja keunggulan atau ciri khas wisata Pantai Indah Kemangi?
11. Apakah dalam penyelenggaraan wisata ini meningkat dari tahun ke tahun?
12. Apa saja kendala/hambatan dalam pengembangan desa wisata Pantai Indah Kemangi?
13. Bagaimana pendapat anda tentang tindakan pemerintah dalam menindaklanjuti wisata halal dari segi hukum?
14. Dasar dan syarat seperti apa yang akan dilakukan jika wisata Pantai Indah Kemangi ingin menggunakan konsep wisata halal?
15. Apakah anda sudah mengetahui bahwa DSN-MUI telah mengeluarkan fatwa tentang penyelenggaraan wisata halal?
16. Apakah ada harapan untuk pengembangan wisata halal di Indonesia?

Pertanyaan Analisis SWOT Pantai Indah Kemangi

Faktor Internal meliputi Kekuatan (Strengths) dan Kelemahan (Weakness)

Faktor Internal meliputi Peluang/kesempatan (Opportunities) dan Ancaman (Treats)

Dilihat dari Faktor Internal Pengelola Pariwisata:

1. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan Pariwisata Pantai Indah Kemangi?
2. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi kelemahan Pariwisata Pantai Indah Kemangi?

Dilihat dari faktor Eksternal Pengelola Pantai Indah Kemangi:

1. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi peluang Wisata Pantai Indah Kemangi?
2. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi ancaman bagi wisata Pantai Indah Kemangi?

Skala Penilaian **Tingkat Signifikan** dari nilai 1 – 3

Skala	Definisi Skala
1	Tidak Penting
2	Penting
3	Sangat Penting

Skala Penilaian **Rating untuk faktor Kekuatan** dari nilai 1 – 4

Skala	Definisi Skala
1	Tidak baik
2	Kurang baik
3	Baik
4	Sangat baik

Skala Penilaian **Rating untuk faktor Kelemahan** dari nilai 1 – 4

Skala	Definisi Skala
1	sangat baik

2	Baik
3	Kurang baik
4	Tidak baik

Tabel Analisis SWOT Pariwisata Pantai Indah Kemangi Kendal
 Untuk Faktor Internal Wisata Pantai Indah Kemangi Kendal

wawancara dengan pihak gemaratan desa dan pengelola wisata.

Strength dan Weakness					
No	Faktor Strategis	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
1	wisata Pantai Indah kemangi menawarkan suasana wisata yang bersih, nyaman, dan asri.	3			
2	Semua kuliner di wisata Pantai Indah kemangi hanya menyediakan makanan dan minuman halal dan dapat dijamin kehalalannya serta terjaga kualitas dan harganya. karena harga diatur oleh pengelola.	3			
3	Tempat wisata sudah menyediakan tempat beribadah yang layak pakai, mudah dijangkau, bersih, dan nyaman	3			
4	Dilengkapi dengan wisata edukasi pameran dan wahana pantai gura menambah daya tarik	2			
Jumlah Strengths			1,00		

1	Akses jalan menuju ke Pantai telah kemangi belum 100% memadai untuk semua jenis kendaraan darat bisa mengakses.	2			
2	Kebersihan Pantai sering terganggu oleh pilingan sampah saat curah hujan dari dataran atas.	2			
3	Branding / Promosi dari tim media yang sudah dibentuk kurang bekerja secara maksimal.	2			
4	Pengelola dan masyarakat masih kurang tentang pengoptimalan pengembangan wisata halal.	3			
Jumlah Weakness			400		
TOTAL					

Tabel Analisis SWOT Pariwisata Pantai Indah Kemangi Kendal

Untuk Faktor Eksternal Wisata Pantai Indah Kemangi Kendal

wawancara dengan salah satu pengunjung wisata

Opportunities dan Threats					
No	Faktor Strategis	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
1	Luasnya jarak bentang pantai terdapat banyak potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi wahana atau daya tarik lainnya.	3			
2	Perelola dan masyarakat mengetahui peluang perkembangan menjadi wisata halal yang lebih mumpuni.	3			
3	Bertambahnya kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung ke wisata pantai Indah kemangi	3			
4	Proble masyarakat lokal dapat lebih dikenal dan lebih luas	3			
Jumlah total opportunities			1,00		

1	Persaingan antar wisata halal yang lebih dulu dikembangkan.	2			
2	Wisatawan Jenah dengan wisata edukasi dan wahana yang ditawarkan.	2			
3	Akomadasi penginapan sebagai pendukung wisata halal yang kurang mendukung.	2			
Jumlah Wisatawan Threats			100		
TOTAL					

1 Juli 2022

Lampiran 3

**Pertanyaan Kepada Pengunjung, Pelaku UMKM, Masyarakat Desa Lokal,
dan Pegawai Wisata**

Nama :

Alamat :

Sebagai : PENGUNJUNG/WISATAWAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari mana pertama anda mengetahui adanya destinasi PIK ?	
2	Berapa Retribusi yang diminta petugas Loker ? menurut anda apakah mahal/murah ?	
3	Apa kelebihan dan kekurangan yang ada pada destinasi PIK menurut anda ?	
4	Menurut anda peluang dan ancaman apa yang dimiliki destinasi PIK ?	
5	Apa harapan yang anda inginkan terhadap destinasi PIK untuk kedepannya ?	

Nama :

Alamat :

Sebagai : PELAKU UMKM/PEDAGANG

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Bpk/Ibu menjadi pelaku UMKM di Wisata PIK ?	
2	Syarat apa yg harus diikuti oleh Pelaku UMKM di Wisata PIK dari Direktur Pengelola ?	

3	Berapa rata-rata pendapatan Pelaku UMKM di Wisata PIK dalam waktu satu bulan ? apakah membantu perekonomian keluarga?	
4	Apakah ada Produk Lokal Desa Jungsemi untuk dipasarkan ?	
5	Sebutkan harapan Pelaku UMKM di Wisata PIK ?	

Nama :

Alamat :

Sebagai : MASYARAKAT DESA JUNGSEMI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan awal akan dibuka tempat wisata pantai di Desa Jungsemi ?	
2	Seperti apa dukungan yang diberikan Masyarakat terhadap diresmikanya wisata PIK ?	
3	Apakah dengan adanya wisata PIK dapat memberikan nilai kesejahteraan terhadap masyarakat ? sebutkan	
4	Apakah pengaruh Wisata PIK terhadap perekonomian Masyarakat Desa Jungsemi ?	
5	Apa harapan dari masyarakat ke depan terhadap tempat wisata PIK ?	

Nama :

Alamat :

Sebagai : PEGAWAI/PEKERJA DI WISATA PANTAI INDAH KEMANGI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sistem penerimaan sebagai Pegawai wisata PIK ?	
2	Apa persyaratan menjadi pegawai wisata PIK ?	
3	Apakah sebagai pegawai wisata PIK dapat membantu perekonomian anda ?	
4	Apa harapan anda ke depan terhadap tempat wisata PIK ?	

Lampiran 4

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Penyerahan CSR Wisata Pantai kepada Ustadz-Ustadzah sekolah nonformal di Desa Jungsemi



Dokumentasi wawancara kepada salah satu perwakilan pedagang di Wisata Pantai Indah Kemangi Kendal



Dokumentasi wawancara kepada salah satu perwakilan pegawai/pekerja di Wisata Pantai Indah Kemangi Kendal



Dokumentasi wawancara kepada salah satu pengunjung di Wisata Pantai Indah Kemangi Kendal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Hamam Amiruddin
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 26 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dukuh Raharjo RT.03 RW.06 Desa Lebosari
Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Provinsi
Jawa Tengah
Email : hamamamiruddin@gmail.com
No. HP : 0895411593411

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 2 Lebosari Lulus Tahun 2011
2. SMP N 2 Cepiring Lulus Tahun 2014
3. SMA N 1 Cepiring Lulus Tahun 2017

Riwayat Pendidikan Non Formal

4. Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah (2004-2010)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Divisi Multimedia Forum Studi Hukum Ekonomi Islam (Forshei)
Periode 2019/2022
2. Kepala Divisi Usaha dan Kreatifitas Forum Studi Hukum Ekonomi Islam
(Forshei) Periode 2020/2021
3. Koordinator Departemen Media dan Jurnalistik Ikatan Mahasiswa Kendal
(IMAKEN) cabang UIN Walisongo Semarang Periode 2022/2021
4. Anggota Bidang Komunikasi Publik Pengurus Daerah Masyarakat Ekonomi
Islam (PD MES) Kabupaten Kendal Periode 2021-Sekarang)